

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Perdagangan Kota Blitar beralamatkan di Jalan Jawa, Sananwetan, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137. Secara geografis kawasan Kota Blitar terletak pada  $112^{\circ} 14' - 112^{\circ} 28'$  Bujur Timur dan  $8^{\circ} 2' - 8^{\circ} 8'$  Lintang Selatan, dengan luas  $32,57 \text{ km}^2$ , terbagi dalam tiga kawasan, yaitu Sanan wetan, Kepanjen kidul dan Sukorejo. Kota Britar terletak di sebelah selatan Provinsi Jawa Timur, merupakan daerah terkecil kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Mojokerto, wilayahnya hanya berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar.

##### **2. Visi dan Misi**

Visi dan Misi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar adalah Salah satu kantor yang berada di kota Blitar, mempunyai tujuan dengan mempromosikanserta mpembangunan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah Kota Blitar, sebagaimana tugas telah diintruksikan oleh Bapak Walikota Blitar. tugas pokok Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar adalah membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan dan bidang perindustrian yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan.

a. Visi

artikan sebagai pandangan masa depan akan dirancang oleh organisasi, sehingga keberadaan organisasi selalu hadir, berwawasan ke depan dan inovatif. Berikut adalah dukungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mewujudkan visi Pemerintah Kota Blitar, adalah:

- 1) Merumuskan kebijakan bisnis untuk sektor perdagangan dan industry
- 2) Menetapkan visi, tugas, tujuan, dan indikator perumusan kebijakan teknis, perencanaan, pengendalian, pembinaan, dan pengawasan sektor perdagangan dan industry.
- 3) Mensosialisasikan dan menerapkan standar nasional di bidang perdagangan dan industri di tingkat kota
- 4) Mempelajari perizinan dan pencabutan izin industri dan komersial
- 5) Mengorganisir konsultasi dalam perdagangan dan industri
- 6) Mengusulkan organisasi, pengaturan kelembagaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan di bidang perdagangan dan industry
- 7) Mengusulkan rancangan peraturan perdagangan dan industry
- 8) Menyediakan fasilitas komersial dalam rangka pembangunan perkotaan IKM
- 9) Mempromosikan produk industri perkotaan

10) Mendorong pelaksanaan penelitian, pengembangan dan penerapan teknologi di sektor industri perkotaan;

b. Misi

Misi dijelaskan sebagai sesuatu harus dilakukan oleh organisasi sebagai penjabaran mencapai tujuan visi. Setelah menyelesaikan tugas, para anggota Organisasi harus memahami dan memobilisasi segalanya Potensi untuk mewujudkan visi tersebut. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan usaha ekonomi Masyarakat kompetitif melalui perbaikan Keterampilan dan keahlian, pengembangan sosial ekonomi Berbasis koperasi dan Usaha Kecil Menengah, ekonomi kreatif, jiwa Kewirausahaan, potensi lokal dan penguatan sektor Pariwisata dan pemanfaatan sumber daya alam Perhatikan kelestarian lingkungan.

3. Fungsi

- a. Pengembangan kebijakan di bidang perdagangan dan industry
- b. Menerapkan kebijakan di bidang perdagangan dan industry
- c. Evaluasi dan pelaporan di bidang perdagangan dan industry
- d. Manajemen jasa di bidang perdagangan dan industry
- e. Melakukan pengendalian, pengawasan dan pembinaan di bidang pengelolaan kepegawaian, kearsipan, ketatausahaan, ketatausahaan, pengelolaan anggaran, peralatan, dan kehumasan
- f. Pelaksanaan pengembangan kapasitas organisasi meliputi pelatihan kepegawaian, administrasi umum, manajemen dan prasarana kerja

- g. Mewujudkan pekerjaan yang aman, bersih dan nyaman di lingkungan kantor
  - h. Penyusunan dan penerapan standar pelayanan publik (SPP) dan standar operasional prosedur (SOP)
  - i. Menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP)
  - j. Mengevaluasi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan / atau mengumpulkan pendapat pelanggan secara teratur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan
  - k. Menangani pengaduan masyarakat
  - l. Menyerahkan secara berkala data hasil pembangunan dan informasi lain yang berkaitan dengan perdagangan dan jasa industri melalui subdomain situs pemerintah daerah
  - m. Menilai dan melaporkan pelaksanaan tugas Dinas Perdagangan dan Industri
  - n. Menjalankan fungsi-fungsi lain yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya diberikan oleh walikota Blitar.
4. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar.

Bagan 4.1 struktur organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar.

- a. Kepala Dinas Perdagangan : ARIANTO S.Sos.,M.Si
- b. Sekretaris : WASONO S.Sos.,M.M

- c. Sub Bagian Program Kepegawaian : NURMILAH S.T.  
 1) Sub Pengadministrasian Kepegawaian` : SUMARDIO
- d. Sub Bagian Umum dan keuangan : PENY SETYORINI S.Sos.  
 1) Bendahara : DODY FARIADI  
 2) bendara : ISWORO  
 3) pengadministrasian keuangan : IMAM QOZALI  
 4) pengadministrasi gaji : INDRAWAT
- e. Bidang pengembangan perdagangan : BENY ANDRIAWA  
 S.STP.,M.M
- f. Seksi pengelolaan pasar : TRI YUNI SHOIMATU  
 HASANAH S.Stp.M.M
- 1) Pengadministrasi pengawasan  
 Perdagangan : SALIS MUSLIMI
- 2) Juru pungut retribusi : AGAUS WIBOWO
- 3) Juru pungut retribusi : ANDRI TRIYANTO
- 4) Juru pungut retribusi : BUDI PURWANTO
- 5) Pengadministrasi pengawasan  
 Perdagangan : WASIS WAHONO
- 6) Pengadministrasi pengawasan  
 Perdagangan : RUDI WIJAYA KUSUMA
- 7) Juru pungut retribusi : RUDI ATMOKO
- 8) Pengadministrasi pengawasan  
 Perdagangan : EDY SUDIBYO

- 9) Teknik listrik dan jaringan : SUKRISTIO
- 10) Juru pungut retribusi : SUBRIANTO
- 11) Pramu kebersihan : MUHAMMAD NUR
- 12) Pramu keberhasilan : LULUS APRIANTO
- 13) Pengadministrasi pengawasan  
Perdagangan : TRI HADIWISONO
- 14) Pramu keberhasilan : MOH. HASAN SIDIQ
- 15) Juru pungut retribusi : FERIK SULISTYO
- 16) Juru pungut retribusi : PRASETYO
- 17) Juru pungut retribusi : PRAWOTO
- 18) Juru pungut retribusi : FERI
- 19) Juru pungut retribusi : BERI FAISOL
- 20) Teknik listrik dan jaringan : IWAN SUSANTO
- 21) Juru pungut retribusi : NANANG YULIANTO
- 22) Pramu kebersihan : JARNI
- 23) Pramu kebersihan : HARIYONO
- 24) Pramu kebersihan : SUWITO
- 25) Pramu kebersihan : SUTRISNO
- 26) Pramu kebersihan : PONIRAN
- 27) Pengadministrasi pengawasan  
Perdagangan : DJOKO SUSILO
- 28) Pengadministrasi pengawasan  
perdagangan : SUPRAPTO

- 29) Juru pungut retribusi : SUHARJO
- 30) Pramu kebersihan : SUYITNAN
- 31) Juru pungut retribusi : AGUS SUPRIYONO
- 32) Pramu kebersihan : MULYADI
- 33) Juru pungut retribusi : DJOKO SANTOSO
- 34) Pengadministrasi pengawasan  
Perdagangan : DJOKO SANTOSO
- 35) Juru pungut retribusi : SUTRISNO HERI  
PRASETYO
- 36) Pramu kebersihan : NURYANTO
- 37) Pramu kebersihan : SUPARMAN
- 38) Pramu kebersihan : SAMSUL HUDA
- g. Seksi penguatan perlindungan : SRI YUHANA SH.
  - 1) Pengadministrasi izin usaha : SUPRIYANTO
- h. Seksi pembinaan sarana : DHANY FAISOL RO'IS  
ST.
  - 1) Juru pengut reribusi : ANTON TANDIONO
- i. Bidang pengasawan perdagangan :
  - 1) Seksi bina perindustrian :SUMIATI SE.
    - a) Analis industry :INDAH ARIESANTI  
KESUMA PUTRID S.T.
  - 2) Seksi pengawasan distribusi :RINA ENDRIANI A.Md.
    - a) Penyusun rencana jaringan : DARTO WIDODO SH.

3) Seksi pengawasan metro :MULANI S.Sos.

## B. DESKRIPSI KARAKTERISTIK RESPONDEN

### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden diamati penelitian meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama usaha. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha IKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar. Jumlah responden ditentukan peneliti sebagai sampel adalah sebanyak 100 pelaku usaha dengan menggunakan sampel random sampling, karena penelitian mengambil sampel anggota diambil dari populasi, dengan cara acak, tanpa melihat strata dari populasi sebanyak 100 pelaku usaha IKM. Setiap responden diberikan lembar angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

#### 1. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No     | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase (%) |
|--------|---------------|--------|----------------|
| 1      | Perempuan     | 60     | 60 %           |
| 2      | Laki-laki     | 40     | 40 %           |
| Jumlah |               | 100    | 100 %          |

Sumber: data primer diolah, 2021.



Penjelasan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak pelaku usaha IKM adalah berjenis kelamin perempuan sebesar 60 responden dengan presentase 60%, dan responden berjenis kelamin laki- laki sebesar 40 responden dengan presentase 40%. Hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa pelaku usaha IKM di dominasi jenis kelamin perempuan, karena menjalanka sebuah usaha diperlukan banyak tenaga perempuan dibandingkan laki-laki, karena dalam menjalankan pekerjaan lebih teliti, sabar dan cekatan perempuan dari pada karyawan laki-laki yang cenderung kurang sabar dan teliti.

## 2. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| No     | Usia          | Jumlah | Presentase (%) |
|--------|---------------|--------|----------------|
| 1      | 18 – 20 tahun | 10     | 10%            |
| 2      | 20 – 30 tahun | 40     | 40%            |
| 3      | 30 – 40 tahun | 20     | 20%            |
| 4      | 40 - 50 tahun | 20     | 20%            |
| 5      | 50 tahun      | 10     | 10%            |
| Jumlah |               | 100    | 100 %          |

*Sumber: Data Primer diolah, 2021.*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan jumlah responden menurut usianya yaitu usia 18-20 tahun berjumlah 10 pelaku usaha dengan presentase 10%, usia 20-30 tahun berjumlah 40 pelaku usaha dengan presentase 40%, usia 30-40 tahun berjumlah 20 pelaku usaha dengan

20%, usia 40-50 tahun berjumlah 20 pelaku usaha dengan presentase 20%, dan usia >50 tahun berjumlah 10 pelaku usaha dengan presentase 10%. Hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa untuk usia responden terbanyak adalah usia 20-30 tahun berjumlah 40 pelaku usaha dengan presentase 40%. Hasil menunjukkan bahwa banyaknya pelaku usaha IKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar pada usia 20-30 tahun, karena dengan usia masih muda dapat membantu mengembangkan perkembangan usaha yang dijalankan, karena usia yang masih muda mempunyai pemikiran yang berinovasi untuk kemajuan usaha.

### 3. Pendidikan Terakhir

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| No     | Pendidikan    | Jumlah | Presentase (%) |
|--------|---------------|--------|----------------|
| 1      | SD/Sederajat  | -      | -              |
| 2      | SMP/MTS       | -      | -              |
| 3      | SMA/SMK/MA    | 20     | 20%            |
| 4      | Diploma       | 20     | 20%            |
| 5      | Sastra 1 (S1) | 40     | 40%            |
| 6      | Sastra 2 (S2) | 20     | 20%            |
| 7      | Sastra 3 (S3) | -      | -              |
| Jumlah |               | 100    | 100 %          |

*Sumber: Data primer diolah, 2021.*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa data jumlah responden menurut pendidikannya yaitu SD/Sederajat tidak ada nilainya, SMP/MTS tidak

ada nilainya, SMA/SMK/MA berjumlah 20 pelaku usaha dengan presentase 20%, Diploma berjumlah 20 pelaku usaha dengan presentase 20%, dan Sastra 1 (S1) berjumlah 40 pelaku usaha dengan presentase 40% dan Sastra 2 (S2) berjumlah 20 pelaku usaha dengan presentase 20% dan Sastra 3 (S3) tidak ada nilainya. Hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan pada sastra 1 (S1), karena dengan lulusan pendidikan sastra 1 mempunyai banyak pengalaman secara materi dan praktik.

#### 4. Lama Usaha

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan lamanya usaha disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

| No            | Lama Bekerja  | Jumlah     | Presentase (%) |
|---------------|---------------|------------|----------------|
| 1             | < 2 – 3 tahun | 20         | 20%            |
| 2             | 3 – 5 tahun   | 40         | 40%            |
| 3             | > 5 tahun     | 30         | 30%            |
| 4             | Lainnya...    | 10         | 20%            |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>100</b> | <b>100 %</b>   |

*Sumber: Data primer diolah, 2021.*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa data jumlah responden menurut lamanya bekerja yaitu lama bekerja < 2-3 tahun berjumlah 20 orang dengan presentase 20%, lama bekerja 3-5 tahun berjumlah 40 orang dengan presentase 40%, lama bekerja >5 tahun berjumlah 30 orang dengan presentase 30%, lama bekerja lainnya berjumlah 20 orang dengan presentase 20%. Hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa lama usaha bagi para pelaku usaha IKM kota Blitar

didominasi lama usaha lebih dari 3-5 tahun, karena dengan lamanya usaha yang dijalankan pastinya sudah mempunyai pengalaman yang matang.

#### 5. Deskripsi Variabel

kuesioner peneliti yang sudah disebarakan kepada responden terdiri dari 110, dan data kuesioner kembali berjumlah 100 angket, dengan pernyataan setiap indikator ada 2 pertayaanan dibagi dalam 5 kategori yaitu:

- a. 10 pernyataan digunakan untuk mengetahui manajemen lembaga yang diukur dari manajemen lembaga ( $X_1$ ), setiap pernyataan berisi 2 item pernyataan.
- b. 10 pernyataan untuk mengetahui efektivitas pembinaan yang diukur dari efektivitas pembinaan ( $X_2$ ), setiap pernyataan berisi 2 item pernyataan.
- c. 10 pernyataan untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan yang diukur dari kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ ), setiap pernyataan berisi 2 item pernyataan.
- d. 10 pernyataan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yang diukur dari kesejahteraan masyarakat ( $Z$ ), setiap pernyataan berisi 2 item pernyataan.
- e. 10 pernyataan untuk mengetahui kinerja IKM yang diukur dari kinerja IKM ( $Y$ ), setiap pernyataan berisi 2 item pernyataan.

Hasil jawaban yang peneliti peroleh dari responden sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

a. Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga ( $X_1$ )**Tabel 4.6****Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga****Item pernyataan Perencanaan ( $X_{1.1.1}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 30     | 30%            |
| S          | 54     | 54%            |
| N          | 9      | 9%             |
| TS         | 7      | 7%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Perencanaan ( $X_{1.1}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{1.1.1}$ ) berjumlah 30 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 30% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 54 pelaku usaha dengan persentase sebesar 54%, responden memilih pendapat netral berjumlah 9 pelaku usaha dengan persentase sebesar 9%, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 7 pelaku usaha dengan persentase sebesar 7%, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju dengan pernyataan sangket tersebut, sebelum membuka usaha, mereka harus merencanakan usaha dengan matang terlebih dahulu, maka dengan adanya indikator perencanaan sangat penting bagi para pelaku usaha yang ingin mengembangkan atau membuka usaha baru.

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga**  
**Item pernyataan Perencanaan ( $X_{1.1.2}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 19     | 19%            |
| S          | 62     | 62%            |
| N          | 12     | 12%            |
| TS         | 7      | 7%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Perencanaan ( $X_{1.1}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{1.1.2}$ ) berjumlah 19 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 19% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 62 pelaku usaha dengan persentase sebesar 62% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 12 pelaku usaha dengan persentase sebesar 12% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 7 pelaku usaha dengan persentase sebesar 7% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, mereka merencanakan terlebih dahulu usahanya, maka dengan adanya indikator perencanaan sangat penting bagi para pelaku usaha yang ingin mengembangkan atau membuka usaha baru.

**Tabel 4.8****Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga****Item pernyataan Pengorganisasian ( $X_{1.2.1}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 18     | 18%            |
| S          | 63     | 63%            |
| N          | 13     | 13%            |
| TS         | 6      | 6%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Pengorganisasian ( $X_{1.2}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{1.2.1}$ ) berjumlah 18 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 18% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 63 pelaku usaha dengan persentase sebesar 63% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 13 pelaku usaha dengan persentase sebesar 13% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 6 pelaku usaha dengan persentase sebesar 6% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, mereka melakukan sebuah penataan organisasi terlebih dahulu, maka dengan adanya indikator pengorganisasian sangat penting bagi para pelaku usaha yang ingin mengembangkan atau membuka usaha baru.

**Tabel 4.9****Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga****Item pernyataan Pengorganisasian ( $X_{1.2.2}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 14     | 14%            |
| S          | 67     | 67%            |
| N          | 14     | 14%            |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Pengorganisasian ( $X_{1.2}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{1.2.2}$ ) berjumlah 14 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 14% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 67 pelaku usaha dengan persentase sebesar 67% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 14 pelaku usaha dengan persentase sebesar 14% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, mereka melakukan sebuah penataan organisasi terlebih dahulu, maka dengan adanya indikator pengorganisasian sangat penting bagi para pelaku usaha yang ingin mengembangkan atau membuka usaha baru.



**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga**  
**Item pernyataan Pengarahan (X<sub>1.3.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 22     | 22%            |
| S          | 62     | 62%            |
| N          | 8      | 8%             |
| TS         | 8      | 8%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Pengarahan (X<sub>1.3</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>1.3.1</sub>) berjumlah 22 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 22% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 62 pelaku usaha dengan persentase sebesar 62% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 8 pelaku usaha dengan persentase sebesar 8% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 8 pelaku usaha dengan persentase sebesar 8% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelumn menjalankan pekerjaan, harus melakun sebuah pengarahan terlebih dahulu.

**Tabel 4.11**  
**Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga**  
**Item pernyataan Pengarahan ( $X_{1.3.2}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 31     | 31%            |
| S          | 53     | 53%            |
| N          | 12     | 12%            |
| TS         | 4      | 4%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Pengarahan ( $X_{1.3}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{1.3.2}$ ) berjumlah 31 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 31% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 53 pelaku usaha dengan persentase sebesar 53% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 12 pelaku usaha dengan persentase sebesar 12% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 4 pelaku usaha dengan persentase sebesar 4% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelumn menjalankan pekerjaan, harus melakun sebuah pengarahan terlebih dahulu.

**Tabel 4.12**  
**Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga**  
**Item pernyataan Penyusunan ( $X_{1.4.1}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 28     | 28%            |
| S          | 59     | 59%            |
| N          | 7      | 7%             |
| TS         | 6      | 6%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Penyusunan ( $X_{1.4}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{1.4.1}$ ) berjumlah 28 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 28% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 59 pelaku usaha dengan persentase sebesar 59% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 7 pelaku usaha dengan persentase sebesar 7% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 6 pelaku usaha dengan persentase sebesar 6% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, harus melakukan sebuah penyusunan terlebih dahulu.

**Tabel 4.13**  
**Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga**  
**Item pernyataan Penyusunan ( $X_{1.4.2}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 25     | 25%            |
| S          | 51     | 51%            |
| N          | 17     | 17%            |
| TS         | 7      | 7%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Penyusunan ( $X_{1.4}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{1.4.2}$ ) berjumlah 25 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 25% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 51 pelaku usaha dengan persentase sebesar 51% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 17 pelaku usaha dengan persentase sebesar 17% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 7 pelaku usaha dengan persentase sebesar 7% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, harus melakukan sebuah penyusunan terlebih dahulu.

**Tabel 4.14**  
**Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga**  
**Item pernyataan Koordinasi (X<sub>1.5.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 30     | 30%            |
| S          | 56     | 56%            |
| N          | 5      | 5%             |
| TS         | 9      | 9%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Koordinasi (X<sub>1.5</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>1.5.1</sub>) berjumlah 30 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 30% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 56 pelaku usaha dengan persentase sebesar 56% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 9 pelaku usaha dengan persentase sebesar 9% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, harus melakukan sebuah koordinasi antara pemilik usaha dengan karyawan terlebih dahulu.

**Tabel 4.15**  
**Deskripsi Varibel Manajemen Lembaga**  
**Item pernyataan Penyusunan ( $X_{1.5.2}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 32     | 32%            |
| S          | 52     | 52%            |
| N          | 12     | 12%            |
| TS         | 4      | 4%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.15 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Koordinasi ( $X_{1.5}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{1.5.2}$ ) berjumlah 32 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 32% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 52 pelaku usaha dengan persentase sebesar 52% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 12 pelaku usaha dengan persentase sebesar 12% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 4 pelaku usaha dengan persentase sebesar 4% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, harus melakukan sebuah koordinasi antara pemilik usaha dengan karyawan terlebih dahulu.

b. Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ )**Tabel 4.16**

**Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan**  
**Item pernyataan Dasar Perencanaan ( $X_{2.1.1}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 19     | 19%            |
| S          | 68     | 68%            |
| N          | 11     | 11%            |
| TS         | 2      | 2%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.16 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Dasar Perencanaan ( $X_{2.1}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{2.1.1}$ ) berjumlah 19 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 19% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 68 pelaku usaha dengan persentase sebesar 68% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 11 pelaku usaha dengan persentase sebesar 11% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 2 pelaku usaha dengan persentase sebesar 2% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, harus melakukan sebuah dasar perencanaan terlebih dahulu agar tertara rapi.

**Tabel 4.17**

**Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan**  
**Item pernyataan Dasar Perencanaan (X<sub>2.1.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 18     | 18%            |
| S          | 53     | 53%            |
| N          | 20     | 20%            |
| TS         | 9      | 9%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.17 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Dasar Perencanaan (X<sub>2.1</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>2.1.2</sub>) berjumlah 18 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 18% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 53 pelaku usaha dengan persentase sebesar 53% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 20 pelaku usaha dengan persentase sebesar 20% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 9 pelaku usaha dengan persentase sebesar 9% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, harus melakukan sebuah dasar perencanaan terlebih dahulu agar tertara rapi.



**Tabel 4.18****Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan****Item pernyataan ketersediaan sarana dan prasarana (X<sub>2.2.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 33     | 33%            |
| S          | 42     | 42%            |
| N          | 20     | 20%            |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.18 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator ketersediaan sarana dan prasarana (X<sub>2.2</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>2.2.1</sub>) berjumlah 33 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 33% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 42 pelaku usaha dengan persentase sebesar 42% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 20 pelaku usaha dengan persentase sebesar 20% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, harus tersedia sarana dan prasarana lengkap terlebih dahulu agar tertara rapi.

**Tabel 4.19****Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan****Item pernyataan ketersediaan sarana dan prasarana (X<sub>2.2.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 34     | 34%            |
| S          | 47     | 47%            |
| N          | 14     | 14%            |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator ketersediaan sarana dan prasarana (X<sub>2.2</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>2.2.2</sub>) berjumlah 34 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 34% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 47 pelaku usaha dengan persentase sebesar 47% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 14 pelaku usaha dengan persentase sebesar 14% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha setuju sebelum membuka usaha, harus tersedia sarana dan prasarana lengkap terlebih dahulu agar tertara rapi.

**Tabel 4.20****Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan****Item pernyataan Sistem Pengawasan dan Kontrol (X<sub>2.3.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 32     | 32%            |
| S          | 55     | 55%            |
| N          | 9      | 9%             |
| TS         | 4      | 4%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.20 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Sistem Pengawasan dan Kontrol (X<sub>2.3</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>2.3.1</sub>) berjumlah 32 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 32% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 55 pelaku usaha dengan persentase sebesar 55% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 9 pelaku usaha dengan persentase sebesar 9% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 4 pelaku usaha dengan persentase sebesar 4% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pemilik pelaku usaha pekerjaan karyawan harus selalu diawasi dan dikontrol agar bekerja dengan giat dan tekun.

**Tabel 4.21****Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan****Item pernyataan Sistem Pengawasan dan Kontrol (X<sub>2.3.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 28     | 28%            |
| S          | 62     | 62%            |
| N          | 8      | 8%             |
| TS         | 2      | 2%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.21 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Sistem Pengawasan dan Kontrol (X<sub>2.3</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>2.3.2</sub>) berjumlah 28 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 28% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 62 pelaku usaha dengan persentase sebesar 62% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 8 pelaku usaha dengan persentase sebesar 8% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 2 pelaku usaha dengan persentase sebesar 2% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pemilik pelaku usaha pekerjaan karyawan harus selalu diawasi dan dikontrol agar bekerja dengan giat dan tekun.

**Tabel 4.22****Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan****Item pernyataan Implementasi Efektif dan Efisien (X<sub>2.4.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 33     | 33%            |
| S          | 54     | 54%            |
| N          | 10     | 10%            |
| TS         | 3      | 3%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.22 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Implementasi Efektif dan Efisien (X<sub>2.4</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>2.4.1</sub>) berjumlah 33 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 33% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 54 pelaku usaha dengan persentase sebesar 54% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 10 pelaku usaha dengan persentase sebesar 10% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 3 pelaku usaha dengan persentase sebesar 3% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pemilik pelaku usaha harus memiliki kemampuan agar usahanya berjalan secara Efektif dan Efisien.

**Tabel 4.23****Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan****Item pernyataan Implementasi Efektif dan Efisien (X<sub>2.4.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 22     | 22%            |
| S          | 67     | 67%            |
| N          | 6      | 6%             |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.23 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Implementasi Efektif dan Efisien (X<sub>2.4</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>2.4.2</sub>) berjumlah 22 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 22% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 67 pelaku usaha dengan persentase sebesar 67% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 6 pelaku usaha dengan persentase sebesar 6% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pemilik pelaku usaha harus memiliki kemampuan agar usahanya berjalan secara Efektif dan Efisien.

**Tabel 4.24****Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan****Item pernyataan Produksi (X<sub>2.5.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 27     | 27%            |
| S          | 51     | 51%            |
| N          | 17     | 17%            |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.24 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator produksi (X<sub>2.5</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>2.5.1</sub>) berjumlah 27 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 27% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 51 pelaku usaha dengan persentase sebesar 51% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 17 pelaku usaha dengan persentase sebesar 17% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pemilik pelaku usaha harus cekatan dalam memproduksi pesanan konsumen.

**Tabel 4.25****Deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan****Item pernyataan Produksi (X<sub>2.5.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 30     | 30%            |
| S          | 40     | 40%            |
| N          | 18     | 18%            |
| TS         | 12     | 12%            |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.25 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator produksi (X<sub>2.5</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>2.5.2</sub>) berjumlah 30 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 30% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 40 pelaku usaha dengan persentase sebesar 40% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 18 pelaku usaha dengan persentase sebesar 18% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 12 pelaku usaha dengan persentase sebesar 12% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pemilik pelaku usaha harus cekatan dalam memproduksi pesanan konsumen.



c. Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ )**Tabel 4.26**

**Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan**  
**Item pernyataan Keterampilan Teknis ( $X_{3.1.1}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 49     | 49%            |
| S          | 34     | 34%            |
| N          | 11     | 11%            |
| TS         | 6      | 6%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.26 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Keterampilan Teknis ( $X_{3.1}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{3.1.1}$ ) berjumlah 49 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 49% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 34 pelaku usaha dengan persentase sebesar 34% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 11 pelaku usaha dengan persentase sebesar 11% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 6 pelaku usaha dengan persentase sebesar 6% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pemilik pelaku usaha harus mempunyai keterampilan dalam mengelola usahanya.

**Tabel 4.27****Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan****Item pernyataan Keterampilan Teknis (X<sub>3.1.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 21     | 21%            |
| S          | 64     | 64%            |
| N          | 8      | 8%             |
| TS         | 7      | 7%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.27 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Keterampilan Teknis (X<sub>3.1</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>3.1.2</sub>) berjumlah 21 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 21% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 64 pelaku usaha dengan persentase sebesar 64% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 8 pelaku usaha dengan persentase sebesar 8% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 7 pelaku usaha dengan persentase sebesar 7% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pemilik pelaku usaha harus mempunyai keterampilan dalam mengelola usahanya.

**Tabel 4.28****Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan****Item pernyataan Kemampuan pemasaran (X<sub>3.2.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 25     | 25%            |
| S          | 50     | 50%            |
| N          | 20     | 20%            |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.28 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Kemampuan pemasaran (X<sub>3.2</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>3.2.1</sub>) berjumlah 25 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 25% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 50 pelaku usaha dengan persentase sebesar 50% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 20 pelaku usaha dengan persentase sebesar 20% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pemilik pelaku usaha harus mempunyai kemampuan dalam memasarkan usahanya dari toko ke toko atau melalui sosial media untuk mempermudah memasarkan penjualannya.

**Tabel 4.29****Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan****Item pernyataan Kemampuan pemasaran ( $X_{3.2.2}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 25     | 25%            |
| S          | 48     | 48%            |
| N          | 20     | 20%            |
| TS         | 7      | 7%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.29 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Kemampuan pemasaran ( $X_{3.2}$ ) diantaranya pada item pernyataan ( $X_{3.2.2}$ ) berjumlah 25 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 25% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 48 pelaku usaha dengan persentase sebesar 48% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 20 pelaku usaha dengan persentase sebesar 20% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 7 pelaku usaha dengan persentase sebesar 7% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pemilik pelaku usaha harus mempunyai keterampilan membuat inovasi-inovasi baru agar produknya dan usahanya lebih berkembang lagi.

**Tabel 4.30****Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan****Item pernyataan Kemampuan Mengendalikan Resiko (X<sub>3.3.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 38     | 38%            |
| S          | 45     | 45%            |
| N          | 13     | 13%            |
| TS         | 4      | 4%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.30 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Kemampuan Mengendalikan Resiko (X<sub>3.3</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>3.3.1</sub>) berjumlah 38 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 38% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 45 pelaku usaha dengan persentase sebesar 45% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 13 pelaku usaha dengan persentase sebesar 13% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 4 pelaku usaha dengan persentase sebesar 4% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya bagi para pelaku usaha harus mampu mengendalikan resiko- resiko dalam berbisnis, mulai dari resiko ccat barang, resiko laba, dan tidak balik modal.

**Tabel 4.31****Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan****Item pernyataan Kemampuan Mengendalikan Resiko (X<sub>3.3.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 42     | 42%            |
| S          | 35     | 35%            |
| N          | 20     | 20%            |
| TS         | 3      | 3%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.31 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Kemampuan Mengendalikan Resiko (X<sub>3.3</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>3.3.2</sub>) berjumlah 42 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 42% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 35 pelaku usaha dengan persentase sebesar 35% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 20 pelaku usaha dengan persentase sebesar 20% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 3 pelaku usaha dengan persentase sebesar 3% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya artinya para pelaku usaha harus mampu mengendalikan resiko- resiko dalam berbisnis, mulai dari resiko ccat barang, resiko laba, dan tidak balik modal.

**Tabel 4.32****Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan****Item pernyataan Inovasi (X<sub>3.4.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 26     | 26%            |
| S          | 56     | 56%            |
| N          | 13     | 13%            |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.32 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Inovasi (X<sub>3.4</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>3.4.1</sub>) berjumlah 26 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 26% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 56 pelaku usaha dengan persentase sebesar 56% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 13 pelaku usaha dengan persentase sebesar 13% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya artinya para pelaku usaha harus mampu membuat inovasi baru dengan mengikuti trend zaman sekarang.

**Tabel 4.33****Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan****Item pernyataan Inovasi (X<sub>3.4.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 38     | 38%            |
| S          | 50     | 50%            |
| N          | 6      | 6%             |
| TS         | 6      | 6%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.33 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Inovasi (X<sub>3.4</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>3.4.2</sub>) berjumlah 38 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 38% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 50 pelaku usaha dengan persentase sebesar 50% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 6 pelaku usaha dengan persentase sebesar 6% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 6 pelaku usaha dengan persentase sebesar 6% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya artinya para pelaku usaha harus mampu membuat inovasi baru agar mampu bersaing dengan produk lainnya.



**Tabel 4.34****Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan****Item pernyataan Membangun Jaringan Sosial (X<sub>3.5.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 31     | 31%            |
| S          | 53     | 53%            |
| N          | 7      | 7%             |
| TS         | 9      | 9%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.34 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Membangun Jaringan Sosial (X<sub>3.5</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>3.5.1</sub>) berjumlah 31 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 31% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 53 pelaku usaha dengan persentase sebesar 53% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 7 pelaku usaha dengan persentase sebesar 7% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 9 pelaku usaha dengan persentase sebesar 9% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya artinya para pelaku usaha harus mampu memahami jaringan- jaringan sosial untuk memudahkan saat menjual produk usahanya.

**Tabel 4.35****Deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan****Item pernyataan Membangun Jaringan Sosial (X<sub>3.5.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 42     | 42%            |
| S          | 46     | 46%            |
| N          | 8      | 8%             |
| TS         | 4      | 4%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.35 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Membangun Jaringan Sosial (X<sub>3.5</sub>) diantaranya pada item pernyataan (X<sub>3.5.2</sub>) berjumlah 42 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 42% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 46 pelaku usaha dengan persentase sebesar 46% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 8 pelaku usaha dengan persentase sebesar 8% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 4 pelaku usaha dengan persentase sebesar 4% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya artinya para pelaku usaha harus mampu memahami sosial media untuk memudahkan saat menjual produk usahanya.

## d. Deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Z)

**Tabel 4.36****Deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat****Item pernyataan Tingkat Pendapatan Keluarga (Z<sub>1.1.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 23     | 23%            |
| S          | 64     | 64%            |
| N          | 6      | 6%             |
| TS         | 7      | 7%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.36 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Z), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Tingkat Pendapatan Keluarga (Z<sub>1.1.1</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Z<sub>1.1.1</sub>) berjumlah 23 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 23% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 64 pelaku usaha dengan persentase sebesar 64% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 6 pelaku usaha dengan persentase sebesar 6% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 7 pelaku usaha dengan persentase sebesar 7% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya artinya karena adanya usaha IKM mereka mendapatkan pendapatan untuk kesejahteraan keluarganya.

**Tabel 4.37****Deskripsi Varibel Kesejahteraan Masyarakat****Item pernyataan Tingkat Pendapatan Keluarga (Z<sub>1.1.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 14     | 14%            |
| S          | 79     | 79%            |
| N          | 3      | 3%             |
| TS         | 4      | 4%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.37 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kesejahteraan Masyarakat (Z), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Tingkat Pendapatan Keluarga (Z<sub>1.1</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Z<sub>1.1.2</sub>) berjumlah 14 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 14% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 79 pelaku usaha dengan persentase sebesar 79% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 3 pelaku usaha dengan persentase sebesar 3% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 4 pelaku usaha dengan persentase sebesar 4% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya artinya karena adanya usaha IKM mereka mendapatkan pendapatan untuk kesejahteraan keluarganya.

**Tabel 4.38****Deskripsi Varibel Kesejahteraan Masyarakat****Item pernyataan Tingkat Pendidikan Keluarga (Z<sub>1.2.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 14     | 14%            |
| S          | 68     | 68%            |
| N          | 14     | 14%            |
| TS         | 4      | 4%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.38 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kesejahteraan Masyarakat (Z), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Tingkat Pendapatan Keluarga (Z<sub>1.1</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Z<sub>1.2.1</sub>) berjumlah 14 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 14% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 68 pelaku usaha dengan persentase sebesar 68% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 14 pelaku usaha dengan persentase sebesar 14% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 4 pelaku usaha dengan persentase sebesar 4% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan banyaknya lulusan pendidikan tinggi mempunyai pengalaman yang banyak, dan dapat membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

**Tabel 4.39****Deskripsi Varibel Kesejahteraan Masyarakat****Item pernyataan Tingkat Pendidikan Keluarga (Z<sub>1.2.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 11     | 11%            |
| S          | 72     | 72%            |
| N          | 14     | 14%            |
| TS         | 3      | 3%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.39 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kesejahteraan Masyarakat (Z), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Tingkat Pendapatan Keluarga (Z<sub>1.1</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Z<sub>1.2.2</sub>) berjumlah 11 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 11% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 72 pelaku usaha dengan persentase sebesar 72% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 14 pelaku usaha dengan persentase sebesar 14% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 3 pelaku usaha dengan persentase sebesar 3% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan banyaknya lulusan pendidikan tinggi mempunyai pengalaman yang banyak, dan dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan dengan mudah.

**Tabel 4.40****Deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat****Item pernyataan Tingkat Kesehatan Keluarga (Z<sub>1.3.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 16     | 16%            |
| S          | 77     | 77%            |
| N          | 2      | 2%             |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.40 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Z), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Tingkat Kesehatan Keluarga (Z<sub>1.3</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Z<sub>1.3.1</sub>) berjumlah 16 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 16% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 77 pelaku usaha dengan persentase sebesar 77% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 2 pelaku usaha dengan persentase sebesar 2% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan menjaga kesehatan keluarga, mendapatkan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 4.41****Deskripsi Varibel Kesejahteraan Masyarakat****Item pernyataan Tingkat Kesehatan Keluarga ( $Z_{1.3.2}$ )**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 24     | 24%            |
| S          | 63     | 63%            |
| N          | 12     | 12%            |
| TS         | 1      | 1%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.41 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kesejahteraan Masyarakat ( $Z$ ), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Tingkat Kesehatan Keluarga ( $Z_{1.3}$ ), diantaranya pada item pernyataan ( $Z_{1.3.2}$ ) berjumlah 24 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 24% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 63 pelaku usaha dengan persentase sebesar 63% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 12 pelaku usaha dengan persentase sebesar 12% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 1 pelaku usaha dengan persentase sebesar 1% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan menjaga kesehatan keluarga, mendapatkan kesejahteraan masyarakat.



**Tabel 4.42****Deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat****Item pernyataan Hubungan Sosial (Z<sub>1.4.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 23     | 23%            |
| S          | 67     | 67%            |
| N          | 6      | 6%             |
| TS         | 4      | 4%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.42 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Z), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Hubungan Sosial (Z<sub>1.4</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Z<sub>1.4.1</sub>) berjumlah 23 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 23% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 67 pelaku usaha dengan persentase sebesar 67% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 6 pelaku usaha dengan persentase sebesar 6% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 4 pelaku usaha dengan persentase sebesar 4% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan menjaga hubungan sosial di masyarakat dapat mempererat kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 4.43****Deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat****Item pernyataan Hubungan Sosial (Z<sub>1.4.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 23     | 23%            |
| S          | 54     | 54%            |
| N          | 16     | 16%            |
| TS         | 7      | 7%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.43 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Z), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Hubungan Sosial (Z<sub>1.4</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Z<sub>1.4.2</sub>)berjumlah 23 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 23% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 54 pelaku usaha dengan persentase sebesar 54% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 16 pelaku usaha dengan persentase sebesar 1% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 7 pelaku usaha dengan persentase sebesar 7% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan menjaga hubungan sosial di masyarakat dapat mempererat kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 4.44****Deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat****Item pernyataan Taraf Pola Konsumsi (Z<sub>1.5.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 24     | 24%            |
| S          | 59     | 59%            |
| N          | 8      | 8%             |
| TS         | 9      | 9%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.44 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Z), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Taraf Pola Konsumsi (Z<sub>1.5</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Z<sub>1.5.1</sub>) berjumlah 24 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 24% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 59 pelaku usaha dengan persentase sebesar 59% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 8 pelaku usaha dengan persentase sebesar 8% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 9 pelaku usaha dengan persentase sebesar 9% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan membatasi pengeluaran pola konsumsi yang tidak terlalu penting, dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk kesejahteraan keluarga dimasa mendatang.

**Tabel 4.45****Deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat****Item pernyataan Taraf Pola Konsumsi (Z<sub>1.5.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 25     | 25%            |
| S          | 64     | 64%            |
| N          | 8      | 8%             |
| TS         | 3      | 3%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.44 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Z), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Taraf Pola Konsumsi (Z<sub>1.5</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Z<sub>1.5.2</sub>) berjumlah 25 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 25% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 64 pelaku usaha dengan persentase sebesar 64% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 8 pelaku usaha dengan persentase sebesar 8% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 3 pelaku usaha dengan persentase sebesar 3% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan membatasi pengeluaran pola konsumsi yang tidak terlalu penting, untuk kebutuhan keluarga dimasa mendatang.

## e. Deskripsi Variabel Kinerja IKM (Y)

**Tabel 4.46****Deskripsi Variabel Kinerja IKM****Item pernyataan Prosedur Pelayanan (Y<sub>1.1.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 28     | 28%            |
| S          | 62     | 62%            |
| N          | 5      | 5%             |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.46 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Variabel Kinerja IKM (Y), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Prosedur Pelayanan (Y<sub>1.1</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Y<sub>1.1.1</sub>) berjumlah 28 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 28% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 62 pelaku usaha dengan persentase sebesar 62% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan adanya susunan pelayanan pemesanan produk memudahkan para kinerja mengirimkan produk yang mereka pesan.

**Tabel 4.47****Deskripsi Variabel Kinerja IKM****Item pernyataan Prosedur Pelayanan (Y<sub>1.1.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 16     | 16%            |
| S          | 73     | 73%            |
| N          | 8      | 8%             |
| TS         | 3      | 3%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.47 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Variabel Kinerja IKM (Y), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Prosedur Pelayanan (Y<sub>1.1</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Y<sub>1.1.2</sub>) berjumlah 16 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 16% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 73 pelaku usaha dengan persentase sebesar 73% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 8 pelaku usaha dengan persentase sebesar 8% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 3 pelaku usaha dengan persentase sebesar 3% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan adanya susunan pelayanan pemesanan produk memudahkan para kinerja mengirimkan produk yang mereka pesan.

**Tabel 4.48****Deskripsi Varibel Kinerja IKM****Item pernyataan Kecepatan Pelayanan (Y<sub>1.2.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 12     | 12%            |
| S          | 69     | 69%            |
| N          | 16     | 16%            |
| TS         | 3      | 3%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.48 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kinerja IKM (Y), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Prosedur Pelayanan (Y<sub>1.2</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Y<sub>1.2.1</sub>) berjumlah 12 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 12% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 69 pelaku usaha dengan persentase sebesar 69% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 16 pelaku usaha dengan persentase sebesar 16% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 3 pelaku usaha dengan persentase sebesar 3% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan respon penjual yang cepat membuat para konsumen senang dengan pelayanan diberikan oleh para penjual.

**Tabel 4.49****Deskripsi Varibel Kinerja IKM****Item pernyataan Kecepatan Pelayanan (Y<sub>1.2.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 14     | 14%            |
| S          | 66     | 66%            |
| N          | 15     | 15%            |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.49 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kinerja IKM (Y), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Prosedur Pelayanan (Y<sub>1.2</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Y<sub>1.2.2</sub>) berjumlah 14 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 14% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 66 pelaku usaha dengan persentase sebesar 66% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 15 pelaku usaha dengan persentase sebesar 15% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan respon penjual yang cepat membuat para konsumen senang dengan pelayanan diberikan oleh para penjual.



**Tabel 4.50****Deskripsi Varibel Kinerja IKM****Item pernyataan Kemampuan Petugas Pelayanan (Y<sub>1.3.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 21     | 21%            |
| S          | 65     | 65%            |
| N          | 9      | 9%             |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.50 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kinerja IKM (Y), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Kemampuan Petugas Pelayanan (Y<sub>1.3</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Y<sub>1.3.1</sub>) berjumlah 21 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 21% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 65 pelaku usaha dengan persentase sebesar 65% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 9 pelaku usaha dengan persentase sebesar 9% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan kemampuan pelayanan petugas cepat membuat para konsumen senang dengan pelayanan diberikan oleh para penjual.

**Tabel 4.51****Deskripsi Varibel Kinerja IKM****Item pernyataan Kemampuan Petugas Pelayanan (Y<sub>1.3.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 24     | 24%            |
| S          | 65     | 65%            |
| N          | 10     | 10%            |
| TS         | 1      | 1%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.51 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kinerja IKM (Y), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Kemampuan Petugas Pelayanan (Y<sub>1.3</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Y<sub>1.3.2</sub>) berjumlah 24 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 24% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 65 pelaku usaha dengan persentase sebesar 65% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 10 pelaku usaha dengan persentase sebesar 10% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 1 pelaku usaha dengan persentase sebesar 1% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan kemampuan pelayanan petugas cepat membuat para konsumen senang dengan pelayanan diberikan oleh para penjual.

**Tabel 4.52****Deskripsi Varibel Kinerja IKM****Item pernyataan Kenyamanan Lingkungan (Y<sub>1.4.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 23     | 23%            |
| S          | 66     | 66%            |
| N          | 8      | 8%             |
| TS         | 3      | 3%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.52 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kinerja IKM (Y), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Kenyamanan Lingkungan (Y<sub>1.4</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Y<sub>1.4.1</sub>) berjumlah 23 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 23% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 66 pelaku usaha dengan persentase sebesar 66% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 8 pelaku usaha dengan persentase sebesar 8% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 3 pelaku usaha dengan persentase sebesar 3% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan menjaga kenyamanan saat berjualan membuat ketentraman antara penjual dan pembeli.

**Tabel 4.53****Deskripsi Varibel Kinerja IKM****Item pernyataan Kenyamanan Lingkungan (Y<sub>1.4.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 18     | 18%            |
| S          | 64     | 64%            |
| N          | 14     | 14%            |
| TS         | 4      | 4%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.53 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kinerja IKM (Y), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Kenyamanan Lingkungan (Y<sub>1.4</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Y<sub>1.4.2</sub>) berjumlah 18 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 18% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 64 pelaku usaha dengan persentase sebesar 64% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 14 pelaku usaha dengan persentase sebesar 14% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 4 pelaku usaha dengan persentase sebesar 4% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan menjaga kenyamanan saat berjualan membuat ketentraman antara penjual dan pembeli.

**Tabel 4.53****Deskripsi Varibel Kinerja IKM****Item pernyataan Efisiensi (Y<sub>1.5.1</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 24     | 24%            |
| S          | 63     | 63%            |
| N          | 8      | 8%             |
| TS         | 5      | 5%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.53 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kinerja IKM (Y), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Efisiensi (Y<sub>1.5</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Y<sub>1.5.1</sub>) berjumlah 24 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 24% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 63 pelaku usaha dengan persentase sebesar 63% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 8 pelaku usaha dengan persentase sebesar 8% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 5 pelaku usaha dengan persentase sebesar 5% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan merencanakan pekerjaan secara terperinci memudahkan para pekerja menjalankan usahanya secara efisien.

**Tabel 4.54****Deskripsi Varibel Kinerja IKM****Item pernyataan Efisiensi (Y<sub>1.5.2</sub>)**

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| SS         | 30     | 30%            |
| S          | 63     | 63%            |
| N          | 4      | 4%             |
| TS         | 3      | 3%             |
| STS        | 0      | 0%             |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.54 dapat diketahui bahwa dari 100 responden ditemui dilapangan, dari deskripsi Varibel Kinerja IKM (Y), peneliti berhasil mendapatkan data, bahwa responden memilih pendapat sangat setuju pada pada indikator Efisiensi (Y<sub>1.5</sub>), diantaranya pada item pernyataan (Y<sub>1.5.2</sub>) berjumlah 30 pelaku usaha atau dengan persentase sebesar 30% pelaku usaha, responden memilih pendapat posisi setuju berjumlah 63 pelaku usaha dengan persentase sebesar 63% pelaku usaha, responden memilih pendapat netral berjumlah 4 pelaku usaha dengan persentase sebesar 4% pelaku usaha, responden memilih pendapat tidak setuju berjumlah 3 pelaku usaha dengan persentase sebesar 3% pelaku usaha, dan tidak ada responden memilih pendapat sangat tidak setuju, artinya dengan merencanakan pekerjaan secara terperinci memudahkan para pekerja menjalankan usahanya secara efisien.

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dan data penelitian digunakan adalah data primer, untuk memenuhi syarat ditentukan

penggunaan model analisis jalur (*Path Analysis*) perlu dilakukan pengujian diantaranya yaitu:

## 1. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan mengukur valid tidaknya suatu kuesioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dikatakan valid ketika r-hitung lebih besar dari pada r-tabel. Jumlah responden penelitian adalah 100 responden. Jumlah dari responden tersebut, dapat diketahui besarnya r-tabel adalah 0,196 ( $df = n-2 = 100-2 = 98$ ) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Hasil data dapat dikatakan valid ketika nilai r-hitung pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,196. Hasil uji validitas dari masing-masing variabel:

**Tabel 4.55**

**Hasil Uji Validitas Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>)**

| No. Item | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | r-tabel | Keterangan |
|----------|---|---------|------------|
| P1       | 0.592                                   | 0.196   | Valid      |
| P2       | 0.695                                   | 0.196   | Valid      |
| P3       | 0.657                                   | 0.196   | Valid      |
| P4       | 0.706                                   | 0.196   | Valid      |
| P5       | 0.690                                   | 0.196   | Valid      |
| P6       | 0.725                                   | 0.196   | Valid      |
| P7       | 0.728                                   | 0.196   | Valid      |
| P8       | 0.731                                   | 0.196   | Valid      |
| P9       | 0.740                                   | 0.196   | Valid      |
| P10      | 0.649                                   | 0.196   | Valid      |

*Sumber: Data primer diolah, 2021.*

Hasil tabel 4.55 hasil validitas instrument Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>) dapat dilihat bahwa semua item soal instrument dari soal nomor 1 sampai

dengan soal nomor 10 mendapatkan hasil valid. Semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0,196, disimpulkan bahwa semua instrumen Manajemen Lembaga adalah valid.

**Tabel 4.56**

**Hasil Uji Validitas Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>)**

| No. Item | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | r-tabel | Keterangan |
|----------|---|---------|------------|
| P1       | 0.629                                   | 0.196   | Valid      |
| P2       | 0.671                                   | 0.196   | Valid      |
| P3       | 0.714                                   | 0.196   | Valid      |
| P4       | 0.701                                   | 0.196   | Valid      |
| P5       | 0.638                                   | 0.196   | Valid      |
| P6       | 0.589                                   | 0.196   | Valid      |
| P7       | 0.649                                   | 0.196   | Valid      |
| P8       | 0.578                                   | 0.196   | Valid      |
| P9       | 0.715                                   | 0.196   | Valid      |
| P10      | 0.596                                   | 0.196   | Valid      |

*Sumber: Data primer diolah, 2021.*

Hasil uji tabel 4.56 hasil validitas instrument Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>) dapat dilihat bahwa semua item soal instrument dari soal nomor 11 sampai dengan soal nomor 20 mendapatkan hasil valid. Semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0,196, disimpulkan bahwa semua instrumen Efektivitas Pembinaan adalah valid.



Tabel 4.57

Hasil Uji Validitas Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>)

| No. Item | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | r-tabel | Keterangan |
|----------|---|---------|------------|
| P1       | 0.686                                   | 0.196   | Valid      |
| P2       | 0.753                                   | 0.196   | Valid      |
| P3       | 0.641                                   | 0.196   | Valid      |
| P4       | 0.727                                   | 0.196   | Valid      |
| P5       | 0.636                                   | 0.196   | Valid      |
| P6       | 0.744                                   | 0.196   | Valid      |
| P7       | 0.711                                   | 0.196   | Valid      |
| P8       | 0.691                                   | 0.196   | Valid      |
| P9       | 0.652                                   | 0.196   | Valid      |
| P10      | 0.730                                   | 0.196   | Valid      |

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Hasil uji tabel 4.57 hasil validitas instrument Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>) dapat dilihat bahwa semua item soal instrument dari soal nomor 21 sampai dengan soal nomor 30 mendapatkan hasil valid. Semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0,196 ,disimpulkan bahwa semua instrumen kompensasi adalah valid.

**Tabel 4.58****Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Z)**

| No. Item | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | r-tabel | Keterangan |
|----------|---|---------|------------|
| P1       | 0.574                                   | 0.196   | Valid      |
| P2       | 0.674                                   | 0.196   | Valid      |
| P3       | 0.607                                   | 0.196   | Valid      |
| P4       | 0.680                                   | 0.196   | Valid      |
| P5       | 0.576                                   | 0.196   | Valid      |
| P6       | 0.697                                   | 0.196   | Valid      |
| P7       | 0.704                                   | 0.196   | Valid      |
| P8       | 0.662                                   | 0.196   | Valid      |
| P9       | 0.651                                   | 0.196   | Valid      |
| P10      | 0.556                                   | 0.196   | Valid      |

*Sumber: Data primer diolah, 2021.*

Hasil uji tabel 4.58 hasil validitas instrument Kesejahteraan Masyarakat (Z) dapat dilihat bahwa semua item soal instrument dari soal nomor 31 sampai dengan soal nomor 40 mendapatkan hasil valid. Semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0,196 ,disimpulkan bahwa semua instrumen kompensasi adalah valid.

**Tabel 4.59**  
**Hasil Uji Validitas Kinerja IKM (Y)**

| No. Item | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | r-tabel | Keterangan |
|----------|---|---------|------------|
| P1       | 0.652                                   | 0.196   | Valid      |
| P2       | 0.617                                   | 0.196   | Valid      |
| P3       | 0.626                                   | 0.196   | Valid      |
| P4       | 0.622                                   | 0.196   | Valid      |
| P5       | 0.628                                   | 0.196   | Valid      |
| P6       | 0.612                                   | 0.196   | Valid      |
| P7       | 0.655                                   | 0.196   | Valid      |
| P8       | 0.619                                   | 0.196   | Valid      |
| P9       | 0.652                                   | 0.196   | Valid      |
| P10      | 0.619                                   | 0.196   | Valid      |

*Sumber: Data primer diolah, 2021.*

Hasil uji tabel 4.59 hasil validitas instrument Kinerja IKM (Y) dapat dilihat bahwa semua item soal instrument dari soal nomor 41 sampai dengan soal nomor 50 mendapatkan hasil valid. Semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0,196 ,disimpulkan bahwa semua instrumen kompensasi adalah valid.

#### 1. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian. Reliabel atau tidaknya instrumen penelitian dapat dilihat dari alpha cronbach's. Indikator pengukuran reliabilitas menurut sekaran yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.

- 2) Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliable.
- 5) Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

**Tabel 4.60**

**Hasil Uji Reabilitas Data**

| Variabel                                   | Cronbach's Alpa | Keterangan      |
|--|-----------------|-----------------|
| Manajemen Lembaga (X <sub>1</sub> )        | 0,878           | Sangat Reliable |
| Efektivitas Pembinaan (X <sub>2</sub> )    | 0,844           | Sangat Reliable |
| Kompetensi Kewirausahaan (X <sub>3</sub> ) | 0,882           | Sangat Reliable |
| Kesejahteraan Masyarakat (Z)               | 0,834           | Sangat Reliable |
| Kinerja IKM (Y)                            | 0,831           | Sangat Reliable |

*Sumber: Data primer diolah, 2021.*

Hasil tabel 4.60 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,878 untuk variabel Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>), 0,844 untuk variabel Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), 0,882 untuk variabel Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), 0,834 untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat (Z) dan 0,831 untuk variabel Kinerja IKM (Y). Hasil masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,81. Hasil menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan *sangat Reliable*, instrumen penelitian tersebut memiliki hasil pengukuran konsisten.

**D. Model I (*Path Analysis*)**

Analisis jalur merupakan analisis digunakan untuk melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas (independen) terhadap

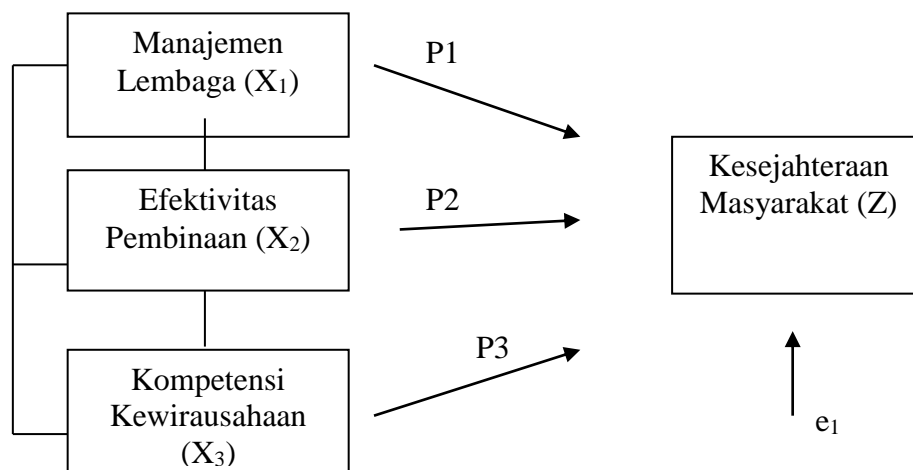
variabel terikat (dependen). Analisis jalur cenderung membentuk model pengaruh hubungan sebab-akibat. Analisis jalur pada peneliti, untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung antara variable Manajemen Lembaga, Efektivitas Pembinaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap Kinerja IKM. Penjelasan analisis jalur yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Jalur Model I

Analisis jalur hanya digunakan untuk menentukan pola hubungan antara dua atau lebih variabel, berikut tampilkan model analisis jalur pertama:

**Gambar 4.61**

**Pengaruh Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ) dan kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ ) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( $Z$ )**



Sumber: data primer diolah, 2021.

$e_1$  menunjukkan jumlah *variance* variabel Kesejahteraan Masyarakat ( $Z$ ) tidak dijelaskan oleh variabel Manajemen Lembaga, Efektivitas Pembinaan dan Kompetensi Kewirausahaan

$$\text{Rumus : } e_1 : \sqrt{1 - R^2}$$

**Tabel 4.62**  
**Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi 1**

| Model |                             | Coefficients <sup>a</sup>        |                                   |        |      |
|-------|-----------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|--------|------|
|       |                             | Unstandardized Coefficients<br>B | Standardized Coefficients<br>Beta | T      | Sig. |
| 1     | (Constant)                  | 4.498                            |                                   | 3.046  | .003 |
|       | MANAJEMEN_LEMBAG<br>A       | .176                             | .218                              | 4.653  | .000 |
|       | EFEKTIVITAS_PEMBIN<br>AAN   | .528                             | .610                              | 11.402 | .000 |
|       | KOMPETENSIKEWIRAU<br>SAHAAN | .177                             | .231                              | 4.192  | .000 |

a. Dependent Variable: KESEJAHETRAAN\_MASYARAKAT

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil output SPSS dengan nilai *Standardized Coefficients Beta*, manajemen lembaga pada persamaan 1 sebesar 0,218 dan signifikan sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05, hasil menunjukkan bahwa manajemen lembaga berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat. Nilai 0,218 merupakan nilai path atau jalur (p1). Hasil output SPSS dengan nilai *unstandardized B*. Efektivitas pembinaan pada persamaan 1 sebesar 0,610 dan signifikan pada 0,000 yaitu kurang dari 0,05, hasil menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat. Nilai 0,610 merupakan nilai path atau jalur (p2). Hasil output SPSS dengan nilai *unstandardized B*. Efektivitas pembinaan pada persamaan 1 sebesar 0,231 dan signifikan pada 0,000 yaitu kurang dari 0,05, hasil menunjukkan bahwa kompetensi

kewirausahaan berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat. Nilai 0,231 merupakan nilai path atau jalur ( $p_3$ ).

Hasil analisis jalur persamaan regresi 1 seperti disajikan diatas pada tabel 4.16, maka dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$a. Z = 4.498 + 0,218X_1 + 0,610 X_2 + 0,231 X_3 + e_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa, Nilai konstanta 4.498 menunjukkan bahwa variabel Manajemen Lembaga dianggap konstan, maka rata-rata Kesejahteraan Masyarakat ( $Z$ ) bernilai 4.498. Koefisien regresi Manajemen Lembaga ( $X_1$ ) sebesar 0,218 menyatakan Manajemen Lembaga meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,218. Persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa, Nilai konstanta 4.498 menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Pembinaan dianggap konstan, maka rata-rata Kesejahteraan Masyarakat ( $Z$ ) bernilai 4.498. Koefisien regresi Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ) sebesar 0,610, menyatakan Efektivitas Pembinaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ( $Z$ ) sebesar 0,610, dan Persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa, Nilai konstanta 4.498 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Kewirausahaan dianggap konstan, maka rata-rata Kesejahteraan Masyarakat ( $Z$ ) bernilai 4.498. Koefisien regresi Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,231, menyatakan Kompetensi Kewirausahaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ( $Z$ ) sebesar 0,231.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil pengambilan keputusan sebagai berikut :

#### 1) Menggunakan nilai Sig.

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji.

Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji.

#### 2) Menggunakan t-hitung dan t-tabel.

Jika t-hitung > t-tabel maka hipotesis teruji.

Jika t-hitung < t-tabel maka hipotesis tidak teruji.

**Tabel 4.63**

### Hasil Uji T (Uji Parsial)

#### Manajemen Lembaga, Efektivitas Pembinaan dan Kompetensi

#### Kewirausahaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                           | Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)              | 4.498                       | 1.477      |                           | 3.046  | .003 |
|                           | MANAJEMEN_LEMBAGA       | .176                        | .038       | .218                      | 4.653  | .000 |
|                           | EFEKTIVITAS_PEMBINAAN   | .528                        | .046       | .610                      | 11.402 | .000 |
|                           | KOMPETENSIKEWIRAUSAHAAN | .177                        | .042       | .231                      | 4.192  | .000 |

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN\_MASYARAKAT

Sumber: data primer diolah, 2021.



a) Variabel Manajemen Lembaga ( $X_1$ )

Tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Manajemen Lembaga adalah 4,653 dengan nilai Sig. 0,000. Sementara nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n-k = 100 - 4 = 96$ , diperoleh 1,660. Nilai Sig. 0,000 > 0,05 berarti signifikan. Penelitian uji t-hitung 4,653 > t-tabel 1,660, maka hipotesis teruji. Hasil disimpulkan bahwa Manajemen Lembaga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, artinya setiap meningkatnya manajemen lembaga, maka meningkat pula kesejahteraan masyarakat, adanya manajemen disuatu usaha industry, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena dapat membantu meningkatkan perekonomian usaha dimiliki para pengusaha ikm.

b) Variabel Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ )

Tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Efektivitas Pembinaan adalah 11,402 dengan nilai Sig. 0,000. Sementara nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n-k = 100 - 4 = 96$ , diperoleh 1,660. Nilai Sig. 0,000 < 0,05 berarti signifikan. Hasil penelitian t-hitung 11,402 > t-tabel 1,660 maka hipotesis teruji. Hasil uji disimpulkan bahwa Efektivitas Pembinaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

c) Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ )

Tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Kompetensi Kewirausahaan adalah 4.192 dengan nilai Sig. 0,000.

Sementara nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n-k = 100 - 4 = 96$ , diperoleh 1,660. Nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Hasil penelitian  $t\text{-hitung } 4,192 > t\text{-tabel } 1,660$  maka hipotesis teruji. Hasil uji disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), dan Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ) terhadap Kinerja IKM (Y). Kriteria pengujian simultan yaitu jika  $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$ , maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika  $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ , ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

**Tabel 4.64****Hasil Uji F (Uji Simultan)****Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>), Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>) Dan Kompetensi****Kewirausahaan (X<sub>3</sub>) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Z)**

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |    |             |         |                   |
|--|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model  |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1  | Regression | 1620.816       | 3  | 540.272     | 203.218 | .000 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | 255.224        | 96 | 2.659       |         |                   |
|  | Total      | 1876.040       | 99 |             |         |                   |
| a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT  |            |                |    |             |         |                   |
| b. Predictors: (Constant), KOMPETENSIKEWIRAUSAHAAN, MANAJEMEN_LEMBAGA, EFEKTIVITAS_PEMBINAAN |            |                |    |             |         |                   |

*Sumber data primer diolah, 2021.*

Hasil tabel 4.64 diatas nilai F-hitung sebesar 203.218. Nilai F-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$  dan  $df_2 = n-k = 100-4 = 96$ , diperoleh sebesar 2,47, dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil F-hitung  $> F$ -tabel ( $203.218 > 2,47$ ) dan nilai Sig.  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), kesimpulannya bahwa Manajemen Lembaga, Efektivitas Pembinaan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kesejahteraan masyarakat.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi.

**Tabel 4.65****Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>   |                   |          |                   |                            |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1  | .929 <sup>a</sup> | .864     | .860              | 1.631                      |
| a. Predictors: (Constant), KOMPETENSIKEWIRAUSAHAAN, MANAJEMEN_LEMBAGA, EFEKTIVITAS PEMBINAAN |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: KESEJAHETRAAN_MASYARAKAT  |                   |          |                   |                            |

*Sumber data primer diolah, 2021.*

Hasil tabel 4.65 dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0,929 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel dependen dengan koefisien determinasi merupakan hasil pengkuadratan dari R. Hasil output diatas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,860, artinya pengaruh variabel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ) dan Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 86%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### 3. Uji asumsi klasik

Untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dipergunakan untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian normalitas data, linieritas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan kolmogorov-Smirnov Test dalam aplikasi SPSS, nilai Asymp.sig (2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.66**

**Hasil Uji Normalitas**

**Manajemen lembaga, efektivitas pembinaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kesejahteraan masyarakat**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N  |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 1.60562085              |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .053                    |
|  | Positive       | .053                    |
|  | Negative       | -.052                   |
| Test Statistic                                     |                | .053                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

*Sumber data primer diolah, 2021.*

Hasil tabel 4.66 hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah 0,200, hasil menunjukkan nilai Asymp.sig lebih dari (2-tailed) 0,200 > 0,05, jadi data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) mempunyai hubungan linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 0,05, jika nilai sig < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 4. 67**

**Hasil Uji Linieritas Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>)**

| ANOVA Table   |            |  |                |    |             |         |      |
|---|------------|--|----------------|----|-------------|---------|------|
|   |            |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| KESEJAHTERAAN_MAS<br>YARAKAT *<br>MANAJEMEN_LEMBAG<br>A<br>Between Groups | (Combined) |  | 1287.784       | 22 | 58.536      | 7.662   | .000 |
|   | Linearity  |  | 835.974        | 1  | 835.974     | 109.425 | .000 |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil analisis tabel 4.67 menunjukkan bahwa pada nilai sig. pada *linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa antara variabel kesejahteraan (Z) dengan manajemen lembaga (X<sub>1</sub>), tidak mempunyai pengaruh hubungan linear.

**Tabel 4.68****Hasil uji linearitas Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>)**

| ANOVA Table                                       |                |            |                |    |             |         |      |
|---|----------------|------------|----------------|----|-------------|---------|------|
|   |                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| KESEJAHERAN_MASYARAKAT *<br>EFEKTIVITAS_PEMBINAAN | Between Groups | (Combined) | 1572.589       | 20 | 78.629      | 20.470  | .000 |
|   |                | Linearity  | 1466.667       | 1  | 1466.667    | 381.830 | .000 |

Sumber: data primer diolah, 2021

Hasil analisis tabel 4.68 menunjukkan bahwa pada nilai sig. pada *linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka diperoleh kesimpulan bahwa antara variabel kesejahteraan masyarakat (Z) dengan Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>) mempunyai berpengaruh hubungan linear.

**Tabel 4.69****Hasil uji linearitas Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>)**

| ANOVA Table  |                |            |                |    |             |         |      |
|--|----------------|------------|----------------|----|-------------|---------|------|
|  |                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| KESEJAHERAN_MASYARAKAT *<br>KOMPETENSI_KEWIRAUSAHAAN | Between Groups | (Combined) | 1471.562       | 21 | 70.074      | 13.513  | .000 |
|  |                | Linearity  | 1128.203       | 1  | 1128.203    | 217.564 | .000 |

Sumber : Data primer diolah, 2021.

Hasil analisis tabel 4.69 menunjukkan bahwa pada nilai sig. pada *linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka diperoleh kesimpulan bahwa antara

variabel kesejahteraan masyarakat (Z) dengan Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ ) mempunyai berpengaruh hubungan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya kolerasi antar variabel independen.<sup>193</sup> Korelasi terjadi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Nilai  $F < 10$  atau memiliki *Tolerance*  $> 0,1$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

**Gambar 4.70**

**Manajemen lembaga, efektivitas pembinaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kesejahteraan masyarakat**

| Coefficients <sup>a</sup> |                        |                         |       |
|---------------------------|------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                        | Collinearity Statistics |       |
|                           |                        | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)             |                         |       |
|                           | MANAJEMEN_LEMBAGA      | .649                    | 1.542 |
|                           | EFEKTIVITAS_PEMBINAAN  | .495                    | 2.022 |
|                           | KOMPETENSIKEWIRUSAHAAN | .467                    | 2.143 |

a. Dependent Variable: KESEJAHETRAAN\_MASYARAKAT

Sumber: data primer diolah, 2021

Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai Tolerance  $0,649 > 0,1$ , serta nilai VIF  $1,542 < 10$  (variabel Manajemen Lembaga). Nilai Tolerance  $0,495 > 0,1$ , serta nilai VIF  $2,022 < 10$  (Variabel Efektivitas Pembinaan). Nilai Tolerance  $0,467 > 0,1$ , serta nilai VIF  $0,467 < 10$  (Variabel Efektivitas

<sup>193</sup> Ali Maulidi, *teknik Belajar,...* hal. 2015-206.



Pembinaan). Hasil diatas disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas pada masing-masing variabel.

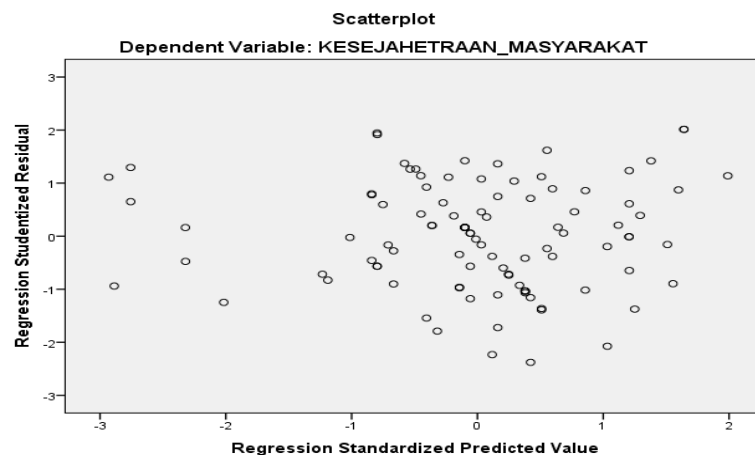
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari pola gambar scatterplot. Heteroskedastisitas dpapat dilihat, jika penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

**Gambar 4.71**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Manajemen lembaga, efektivitas pembinaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kesejahteraan masyarakat**



Sumber: data primer diolah, 2021

Gambar 4.71 Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya diatas dan

dibawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak autokorelasi.
- c) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>194</sup>

---

<sup>194</sup>Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS, ...,* hlm. 68

**Tabel 4.72****Hasil Uji Autokorelasi**

**Manajemen lembaga, efektivitas pembinaan dan kompetensi kewirausahaan  
terhadap kesejahteraan masyarakat**

| Model Summary <sup>b</sup>   |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | .929 <sup>a</sup> | .864     | .860              | 1.631                      | 1.812         |
| a. Predictors: (Constant), KOMPETENSIKEWIRAUSAHAAN, MANAJEMEN_LEMBAGA, EFEKTIVITAS_PEMBINAAN |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: KESEJAHETRAAN_MASYARAKAT  |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.72 hasil autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai DW sebesar 1,812 dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel sebesar 100 dan jumlah variabel independen 3, maka pada tabel Durbin-Watson diperoleh nilai  $dL = 1,6131$  dan  $dU = 1,7364$ . Nilai DW-hitung lebih besar daripada batas atas  $1,6131$  dan lebih kecil daripada  $4-dU = 1,7364$ , atau  $1,6131 < 1,812 > 1,7364$ , kesimpulan  $H_0$  ditolak berarti hasilnya terdapat autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.73****Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Manajemen lembaga, efektivitas pembinaan dan kompetensi kewirausahaan  
terhadap kesejahteraan masyarakat**

| Coefficients <sup>a</sup>                       |                         |                                |      |
|---|-------------------------|--------------------------------|------|
| Model   |                         | Unstandardized<br>Coefficients | Sig. |
|   |                         | B                              |      |
| 1   | (Constant)              | 4.498                          | .003 |
|   | MANAJEMEN_LEMBAGA       | .176                           | .000 |
|   | EFEKTIVITAS_PEMBINAAN   | .528                           | .000 |
|   | KOMPETENSIKEWIRAUSAHAAN | .177                           | .000 |
| a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT |                         |                                |      |

Sumber: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,498 + 0,176 X_1 + 0,528 X_2 + 0,177 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat diuraikan :

Berdasarkan keterangan dari hasil analisis tabel 4.73 dapat diinterpretasikan dengan hasil sebagai berikut:

a. Konstanta  $\alpha = 4,498$ .

Nilai konstanta sebesar 4,498, menunjukkan bahwa nilai variabel manajemen lembaga ( $X_1$ ), efektivitas pembinaan ( $X_2$ ), dan kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ ), keadaan konstanta (tetap), maka nilai besarnya variabel kesejahteraan masyarakat ( $Z$ ) sebesar 4,498 satuan.

b. Koefisien regresi manajemen lembaga ( $X_1$ )

Variabel manajemen lembaga ( $X_1$ ) sebesar 0,176 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% manajemen lembaga, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,176 atau 17,6%, dan sebaliknya apabila manajemen lembaga menurun 1%, maka kesejahteraan masyarakat akan diprediksi menurun sebesar 0,176 atau 17,6%.

c. Koefisien regresi efektivitas pembinaan ( $X_2$ )

Variabel Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) sebesar 0,528 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% efektivitas pembinaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,528 atau 52,8%, dan sebaliknya apabila efektivitas pembinaan menurun 1% maka kesejahteraan masyarakat akan diprediksi menurun sebesar 0,528 atau 52,8%.

d. Koefisien regresi kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ )

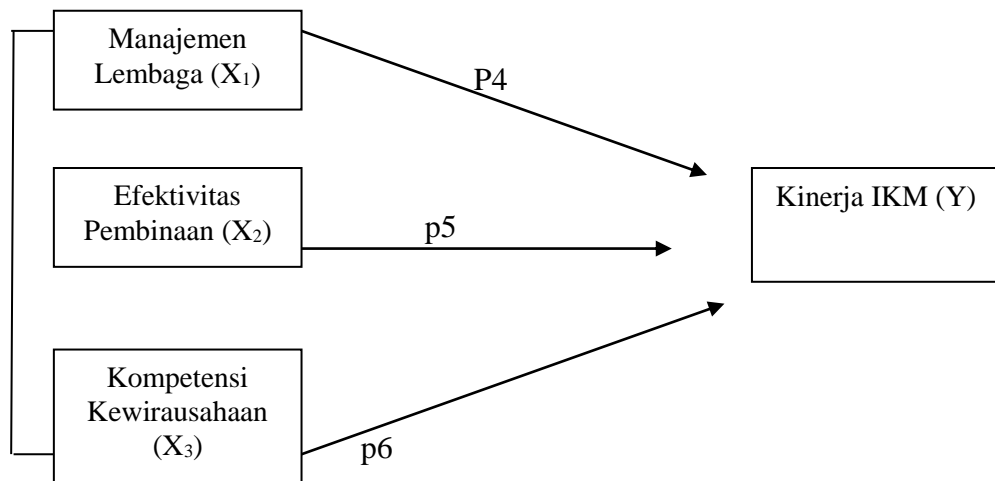
Variabel kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,177 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kompetensi kewirausahaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,177 atau 17,7%, dan sebaliknya apabila kompetensi kewirausahaan menurun 1%, maka kesejahteraan masyarakat akan diprediksi menurun sebesar 0,177 atau 17,7%.

**E. Model II (*Path Analysis*)**

1. Analisis jalur hanya digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel. Berikut ini ditampilkan model analisis jalur kedua:

Gambar 4. 74

Pengaruh Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ), Dan Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja IKM (Y)



Sumber: data primer diolah, 2021.

$e_2$  menunjukkan jumlah *variance* variabel Kaninerja karyaw yang tidak dijelaskan oleh variabel budaya organisasi dan variabel gaya kepemimpinan melalui kompensasi.

Rumus :  $e_1 : \sqrt{1 - R^2}$

**Tabel 4.75**  
**Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi 2**  
**Pengaruh Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>), Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), Dan**  
**Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>) Terhadap Kinerja IKM (Y)**

|       |                             | Coefficients <sup>a</sup>               |                                      |       |      |
|-------|-----------------------------|---|--------------------------------------|-------|------|
| Model |                             | Unstandardi<br>zed<br>Coefficients<br>B | Standardized<br>Coefficients<br>Beta | T     | Sig. |
| 1     | (Constant)                  | 6.744                                   |                                      | 4.058 | .000 |
|       | MANAJEMEN_LEMBAGA           | .179                                    | .228                                 | 4.206 | .000 |
|       | EFEKTIVITAS_PEMBINA<br>AN   | .492                                    | .587                                 | 9.434 | .000 |
|       | KOMPETENSIKEWIRAUS<br>AHAAN | .161                                    | .217                                 | 3.393 | .001 |

a. Dependent Variable: KINERJA\_IKM

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil output tabel 4.75 dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* manajemen lembaga pada persamaan 2 sebesar 0,228 dan signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa manajemen lembaga berpengaruh terhadap Kinerja IKM . Nilai 0,228 merupakan nilai path atau jalur (p4), Hasil output SPSS dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* efektivitas pembinaan pada persamaan 2 sebesar 0, 587 dan signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan berpengaruh terhadap Kinerja IKM. Nilai 0,587 merupakan nilai path atau jalur (p5) dan Hasil output SPSS dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* Kompetensi kewirausahaan pada persamaan 2 sebesar 0, 217dan signifikan sebesar 0,001kurang dari 0.05. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi

kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja IKM. Nilai 0,217 merupakan nilai path atau jalur ( $\beta$ ).

Hasil analisis jalur persamaan regresi 2 seperti yang disajikan pada tabel 4.28, maka dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$a. Y = 6,744 + 0,228 X_1 + 0,587 X_2 + 0,217 X_3 + e_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa, Nilai konstanta 6,744 menunjukkan bahwa variabel manajemen lembaga dianggap konstan, maka rata-rata Kinerja IKM (Y) bernilai 6,744. Koefisien regresi manajemen lembaga ( $X_1$ ) sebesar 0,228 menyatakan bahwa manajemen lembaga meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja IKM sebesar 0,228. Persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa, Nilai konstanta 6,744 menunjukkan bahwa variabel efektivitas pembinaan dianggap konstan, maka rata-rata Kinerja IKM (Y) bernilai 6,744. Koefisien regresi efektivitas pembinaan ( $X_2$ ) sebesar 0,587 menyatakan bahwa efektivitas pembinaan meningkat sebesar satu satuan, akan meningkatkan Kinerja IKM sebesar 0,587. Persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa, Nilai konstanta 6,744 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi kewirausahaan dianggap konstan, maka rata-rata Kinerja IKM (Y) bernilai 6,744. Koefisien regresi kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,217 menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan meningkat sebesar satu satuan, akan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0,217.



## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil pengambilan keputusan sebagai berikut :

#### 1) Menggunakan nilai Sig

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

#### 2) Menggunakan t-hitung dan t-tabel

Jika t-hitung > t-tabel maka hipotesis teruji

Jika t-hitung < t-tabel maka hipotesis tidak teruji

**Tabel 4.76**

### Hasil Uji T (Uji Parsial)

**Pengaruh Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>), Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>), Dan Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>) Terhadap Kinerja IKM (Y)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |      |
|---------------------------|-------------------------|-------|------|
| Model                     |                         | T     | Sig. |
| 1                         | (Constant)              | 4.058 | .000 |
|                           | MANAJEMEN_LEMBAGA       | 4.206 | .000 |
|                           | EFEKTIVITAS_PEMBINAAN   | 9.434 | .000 |
|                           | KOMPETENSIKEWIRAUSAHAAN | 3.393 | .001 |

a. Dependent Variable: KINERJA\_IKM

*Sumber: data primer diolah, 2021.*

a) Variabel Manajemen Lembaga ( $X_1$ )

Tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Manajemen Lembaga adalah 4,206 dengan nilai Sig. 0,000. Sementara nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n - k = 100 - 4 = 96$ , diperoleh 1,660. Nilai Sig. 0,000 > 0,05 berarti signifikan. Penelitian uji t-hitung 4,206 > t-tabel 1,660, maka hipotesis teruji. Hasil disimpulkan bahwa Manajemen Lembaga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja IKM.

b) Variabel Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ )

Tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Efektivitas Pembinaan adalah 9,434 dengan nilai Sig. 0,000. Sementara nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n - k = 100 - 4 = 96$ , diperoleh 1,660. Nilai Sig. 0,000 < 0,05 berarti signifikan. Hasil penelitian t-hitung 9,434 > t-tabel 1,660 maka hipotesis teruji. Hasil uji disimpulkan bahwa Efektivitas Pembinaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja IKM.

c) Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ )

Tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Kompetensi Kewirausahaan adalah 3,393 dengan nilai Sig. 0,001. Sementara nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n - k = 100 - 4 = 96$ , diperoleh 1,660. Nilai Sig. 0,001 < 0,05 berarti signifikan. Hasil penelitian t-hitung 3,393 > t-tabel 1,660 maka hipotesis teruji.

Hasil uji disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja IKM.

b Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), dan Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ) terhadap Kinerja IKM ( $Y$ ). Kriteria pengujian simultan yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

**Tabel 4.77**

**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

**Pengaruh Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ), Dan Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja IKM ( $Y$ )**

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |         |                   |
|--|------------|---------|-------------------|
|  | Model      | F       | Sig.              |
| 1  | Regression | 142.238 | .000 <sup>b</sup> |
|  | Residual   |         |                   |
|  | Total      |         |                   |
| a. Dependent Variable: KINERJA_IKM   |            |         |                   |
| b. Predictors: (Constant), KOMPETENSIKEWIRAUSAHAAN, MANAJEMEN_LEMBAGA, EFEKTIVITAS_PEMBINAAN |            |         |                   |

*Sumber: data primer diolah, 2021.*

Hasil tabel 4.77 diatas nilai F-hitung sebesar 142,238. Nilai F-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$  dan  $df_2 = n-k =$

100-4 = 96, diperoleh sebesar 2,47, dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil F-hitung > F-tabel (142.238 > 2,47) dan nilai Sig. <0,05 (0,000 < 0,05), kesimpulannya bahwa Manajemen Lembaga, Efektivitas Pembinaan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja IKM.

c Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi.

**Tabel 4.78**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Pengaruh Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ), Dan Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja IKM (Y)**

| Model Summary <sup>b</sup>   |                   |          |                   |                            |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1  | .904 <sup>a</sup> | .816     | .811              | 1.835                      |
| a. Predictors: (Constant), KOMPETENSIKEWIRAUSAHAAN, MANAJEMEN_LEMBAGA, EFEKTIVITAS_PEMBINAAN |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: KINERJA_IKM   |                   |          |                   |                            |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil tabel 4.78 dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0,904 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel dependen dengan koefisien determinasi merupakan hasil pengkuadratan dari R.

Hasil output diatas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,811, artinya pengaruh variabel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ) dan Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ ) terhadap Kinerja IKM (Y) sebesar 81,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dipergunakan untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian normalitas data, linieritas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Autokorelasi.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan kolmogorov-Smirnov Test dalam aplikasi pSPSS, nilai Asymp.sig (2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.79**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Pengaruh Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>), Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>),**  
**Dan Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>) Terhadap Kinerja IKM (Y)**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 1.80682539              |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .081                    |
|  | Positive       | .080                    |
|  | Negative       | -.081                   |
| Test Statistic                         |                | .081                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .109 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|  |                |                         |

*Sumber: data primer diolah, 2021.*

Hasil tabel 4.79 hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah 0,109, hasil menunjukkan nilai Asymp.sig lebih dari (2-tailed)  $0,109 > 0,05$ , jadi data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) mempunyai hubungan linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Teknik analisisnya dengan menggunakan

nilai signifikansi pada taraf signifikansi 0,05, jika nilai sig < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 4. 80**

**Hasil Uji Linieritas Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>)**

| ANOVA Table                        |                |            |                |    |             |         |      |
|------------------------------------|----------------|------------|----------------|----|-------------|---------|------|
|                                    |                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| KINERJA_IKM *<br>MANAJEMEN_LEMBAGA | Between Groups | (Combined) | 1252.565       | 22 | 56.935      | 8.643   | .000 |
|                                    |                | Linearity  | 762.689        | 1  | 762.689     | 115.781 | .000 |

*Sumber : Data primer diolah, 2021.*

Hasil analisis tabel 4.80 menunjukkan bahwa pada nilai sig. pada *linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat diperoleh kesimpulan bahwa antara variabel kinerja IKM (Y) dengan manajemen lembaga (X<sub>1</sub>), mempunyai pengaruh hubungan linear.

**Tabel 4.81**

**Hasil uji linearitas Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>)**

| ANOVA Table                            |                |            |                |    |             |         |      |
|--|----------------|------------|----------------|----|-------------|---------|------|
|  |                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| KINERJA_IKM *<br>EFEKTIVITAS_PEMBINAAN | Between Groups | (Combined) | 1424.436       | 20 | 71.222      | 16.778  | .000 |
|  |                | Linearity  | 1291.895       | 1  | 1291.895    | 304.334 | .000 |

*Sumber: data primer diolah, 2021.*

Hasil analisis tabel 4.81 menunjukkan bahwa pada nilai sig. pada *linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka diperoleh kesimpulan bahwa antara

variabel kinerja IKM (Y) dengan Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>) mempunyai berpengaruh hubungan linear.

**Tabel 4.82**

**Hasil uji linearitas Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>)**

| ANOVA Table                               |                |            |                |    |             |         |      |
|---|----------------|------------|----------------|----|-------------|---------|------|
|   |                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| KINERJA_IKM *<br>KOMPETENSI_KEWIRAUSAHAAN | Between Groups | (Combined) | 1341.628       | 21 | 63.887      | 11.917  | .000 |
|   |                | Linearity  | 993.959        | 1  | 993.959     | 185.404 | .000 |

Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil analisis tabel 4.82 menunjukkan bahwa pada nilai sig. pada *linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$ , diperoleh kesimpulan bahwa antara variabel kinerja IKM (Y) dengan Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>) mempunyai berpengaruh hubungan linear.

**Tabel 4.83**

**Hasil uji linearitas Kesejahteraan Masyarakat (Z)**

| ANOVA Table                               |                |            |                |    |             |         |      |
|---|----------------|------------|----------------|----|-------------|---------|------|
|   |                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| KINERJA_IKM *<br>KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT | Between Groups | (Combined) | 1659.425       | 17 | 97.613      | 79.751  | .000 |
|   |                | Linearity  | 1618.540       | 1  | 1618.540    | 1.32223 | .000 |

Sumber: data primer diolah, 2021.



Hasil analisis tabel 4.83 menunjukkan bahwa pada nilai sig. pada *linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka diperoleh kesimpulan bahwa antara variabel kinerja IKM (Y) dengan Kesejahteraan Masyarakat (Z) mempunyai berpengaruh hubungan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya kolerasi antar variabel independen.<sup>195</sup> Korelasi terjadi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Nilai  $F < 10$  atau memiliki *Tolerance*  $> 0,1$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

**Gambar 4.84**

**Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>) , Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>) Dan Kompetensi Kewirausahaan (X<sub>3</sub>) Terhadap Kinerja IKM (Y)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                             | Collinearity Statistics |       |
|                           |                             | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                  |                         |       |
|                           | MANAJEMEN_LEMBA<br>AGA      | .649                    | 1.542 |
|                           | EFEKTIVITAS_PEMB<br>INAAN   | .495                    | 2.022 |
|                           | KOMPETENSIKEWIR<br>AUSAHAAN | .467                    | 2.143 |

a. Dependent Variable: KINERJA\_IKM

Sumber: diolah dari data primer, 2021.

<sup>195</sup> Ali Maulidi, *teknik Belajar...*, hal. 2015-206.

Hasil analisis table 4.84 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance 0,649 > 0,1, serta nilai VIF 1,542 < 10 (variabel Manajemen Lembaga). Nilai Tolerance 0,495 > 0,1, serta nilai VIF 2,022 < 10 (Variabel Efektivitas Pembinaan). Nilai Tolerance 0,467 > 0,1, serta nilai VIF 2,143 < 10 (Variabel Efektivitas Pembinaan). Hasil diatas disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas pada masing-masing variabel.

d. Uji Heteroskedastisitas

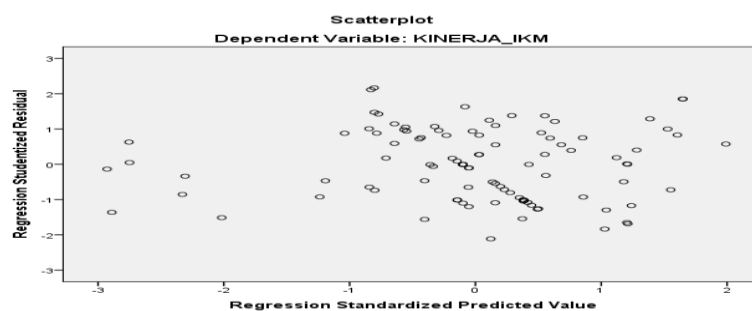
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari pola gambar scatterplot. Heteroskedastisitas dpapat dilihat, jika penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

**Gambar 4.85**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>), Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>) Dan Kompetensi**

**Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), Terhadap Kinerja IKM (Y)**



*Sumber: diolah dari data primer, 2021.*

Gambar 4.85 Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknyapenyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadiantara residual ada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada modelregresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan UjiDurbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak,yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak autokorelasi.
- c) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , makatidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>196</sup>

---

<sup>196</sup>Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS,...*, hlm. 68

**Tabel 4.86**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>), Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>) Dan Kompetensi**  
**Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), Terhadap Kinerja IKM (Y)**

| Model Summary <sup>b</sup>   |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | .904 <sup>a</sup> | .816     | .811              | 1.835                      | 1.696         |
| a. Predictors: (Constant), KOMPETENSIKEWIRAUSAHAAN, MANAJEMEN_LEMBAGA, EFEKTIVITAS_PEMBINAAN |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: KINERJA_IKM   |                   |          |                   |                            |               |

*Sumber: data primer diolah, 2021.*

Berdasarkan tabel 4.86 hasil autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai DW sebesar 1,696 dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel sebesar 100 dan jumlah variabel independen 3, maka pada tabel Durbin-Watson diperoleh nilai  $dL = 1,6131$  dan  $dU = 1,7364$ . Nilai DW-hitung lebih besar daripada batas atas  $1,6131$  dan lebih kecil daripada  $4-dU = 1,7364$ , atau  $1,6131 < 1,696 < 1,7364$ , kesimpulan  $H_0$  diterima berarti hasilnya tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.87**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Manajemen Lembaga (X<sub>1</sub>), Efektivitas Pembinaan (X<sub>2</sub>) Dan Kompetensi**  
**Kewirausahaan (X<sub>3</sub>), Terhadap Kinerja IKM (Y)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                             |            |      |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|------|
| Model                     |                             | Unstandardized Coefficients |            | Sig. |
|                           |                             | B                           | Std. Error |      |
| 1                         | (Constant)                  | 6.744                       | 1.662      | .000 |
|                           | MANAJEMEN_LEMBA<br>GA       | .179                        | .042       | .000 |
|                           | EFEKTIVITAS_PEMBIN<br>AAN   | .492                        | .052       | .000 |
|                           | KOMPETENSIKEWIRA<br>USAHAAN | .161                        | .047       | .001 |

a. Dependent Variable: KINERJA\_IKM

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji tabel 4.87 di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,744 + 0,179 X_1 + 0,492 X_2 + 0,161 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat diuraikan :

Berdasarkan keterangan dari hasil analisis tabel 4.42 dapat diinterpretasikan dengan hasil sebagai berikut:

a. Konstanta  $\alpha = 6,744$ .

Nilai konstanta sebesar 6,744, menunjukkan bahwa nilai variabel manajemen lembaga (X<sub>1</sub>), efektivitas pembinaan (X<sub>2</sub>), dan kompetensi

kewirausahaan ( $X_3$ ), keadaan konstanta (tetap), maka nilai besarnya variabel kinerja IKM ( $Y$ ) sebesar 6,744 satuan.

b. Koefisien regresi manajemen lembaga ( $X_1$ )

Variabel manajemen lembaga ( $X_1$ ) sebesar 0,176 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% manajemen lembaga, meningkatkan kinerja IKM sebesar 0,179 atau 17,9%, dan sebaliknya apabila manajemen lembaga menurun 1%, maka kinerja IKM akan diprediksi menurun sebesar 0,179 atau 17,9%.

c. Koefisien regresi efektivitas pembinaan ( $X_2$ )

Variabel efektivitas pembinaan ( $X_2$ ) sebesar 0,492 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% efektivitas pembinaan, meningkatkan kinerja IKM sebesar 0,492 atau 49,2%, dan sebaliknya apabila efektivitas pembinaan menurun 1%, maka kinerja IKM akan diprediksi menurun sebesar 0,492 atau 49,2%.

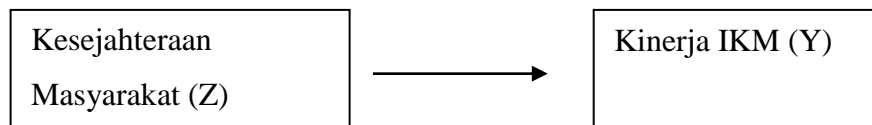
d. Koefisien regresi kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ )

Variabel kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,161 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kompetensi kewirausahaan, meningkatkan kinerja IKM sebesar 0,161 atau 16,1%, dan sebaliknya apabila kompetensi kewirausahaan menurun 1%, maka kinerja IKM akan diprediksi menurun sebesar 0,161 atau 16,1%.

## F. Model III ( Path Analysis)

**Tabel 4.88**

**Kesejahteraan Masyarakat Sebagai Variable Intervening (Z)  
Terhadap Kinerja IKM (Y)**



*Sumber: data primer diolah 2021.*

$e_2$  menunjukkan jumlah *variance* variabel Kinerja karyawan yang tidak dijelaskan oleh variabel budaya organisasi dan variabel gaya kepemimpinan melalui kompensasi.

Rumus :  $e_1 : \sqrt{1 - R^2}$

**Tabel 4.89**

**Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi 3  
Kesejahteraan masyarakat terhadap kinerja IKM**

| Coefficients <sup>a</sup> |                          |                             |            |                           |      |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |                          | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant)               | 3.106                       | 1.119      |                           | .007 |
|                           | KESEJAHETRAAN_MASYARAKAT | .929                        | .028       | .959                      | .000 |

a. Dependent Variable: KINERJA\_IKM

*Sumber: data primer diolah, 2021.*

Hasil output tabel 4.89 dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* Budaya Organisasi pada persamaan 2 sebesar 0,959 dan signifikan pada

0,000. Hasil menunjukkan bahwa kesejahetraan masyarakat berpengaruh terhadap Kinerja IKM. Nilai 0,959 merupakan nilai path atau jalur ( $p7$ ),

Hasil analisis jalur persamaan regresi 2 seperti yang disajikan pada tabel 4.28, maka dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

a.  $Y = 3,106 + 0,959 Z + e_2$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa, Nilai konstanta 3,106 menunjukkan bahwa variabel kesejahetraan masyarakat ( $Z$ ) dianggap konstan, maka rata-rata Kinerja IKM ( $Y$ ) bernilai 3,106. Koefisien regresi Kesejahetraan Masyarakat ( $Z$ ) sebesar 0,959 menyatakan bahwa kesejahetraan masyarakat meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0,959.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil pengambilan keputusan sebagai berikut :

#### 1) Menggunakan nilai Sig

Jika  $Sig < 0,05$  maka hipotesis teruji

Jika  $Sig > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji

#### 2) Menggunakan t-hitung dan t-tabel

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka hipotesis teruji

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka hipotesis tidak teruji



**Tabel 4.90****Hasil Uji T (Uji Parsial)****Kompetensi Kewirausahaan (Z) Terhadap Kinerja IKM (Y)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)              | 3.106                       | 1.119      |                           | 2.776  | .007 |
|                           | KESEJAHERAAN_MASYARAKAT | .929                        | .028       | .959                      | 33.510 | .000 |

a. Dependent Variable: KINERJA\_IKM

Sumber: data primer diolah, 2021.

Tabel 4.90 *Coefficient* di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Kesejahteraan masyarakat adalah 33,510 dengan nilai Sig. 0,000. Sementara nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n - k = 100 - 4 = 96$ , diperoleh 1,660. Nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Hasil penelitian  $t\text{-hitung } 33,510 > t\text{-tabel } 1,660$  maka hipotesis teruji. Hasil uji disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja IKM.

b Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), dan Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ) terhadap Kinerja IKM (Y). Kriteria pengujian simultan yaitu jika  $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$ , maka tidak ada pengaruh secara

simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

**Tabel 4.91**

**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

**Kesejahteraan Masyarakat (Z) Terhadap Kinerja IKM (Y)**

| ANOVA <sup>a</sup>                                  |            |                |    |             |          |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F        | Sig.              |
| 1   | Regression | 1618.540       | 1  | 1618.540    | 1122.951 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 141.250        | 98 | 1.441       |          |                   |
|   | Total      | 1759.790       | 99 |             |          |                   |
| a. Dependent Variable: KINERJA_IKM                  |            |                |    |             |          |                   |
| b. Predictors: (Constant), KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT |            |                |    |             |          |                   |

*Sumber: data primer diolah, 2021.*

Hasil tabel 4.91 diatas nilai F-hitung sebesar 1122.951. Nilai F-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$  dan  $df_2 = n-k = 100-4 = 96$ , diperoleh sebesar 2,47, dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil F-hitung  $> F_{tabel}$  ( $1122.951 > 2,47$ ) dan nilai Sig.  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), kesimpulannya bahwa kesejahteraan masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja IKM.

c Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi.

**Tabel 4.92**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Kesejahteraan Masyarakat (Z) Terhadap Kinerja IKM (Y)**

| Model Summary <sup>b</sup>                          |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .959 <sup>a</sup> | .920     | .919              | 1.201                      |
| a. Predictors: (Constant), KESEJAHETRAAN_MASYARAKAT |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: KINERJA_IKM                  |                   |          |                   |                            |

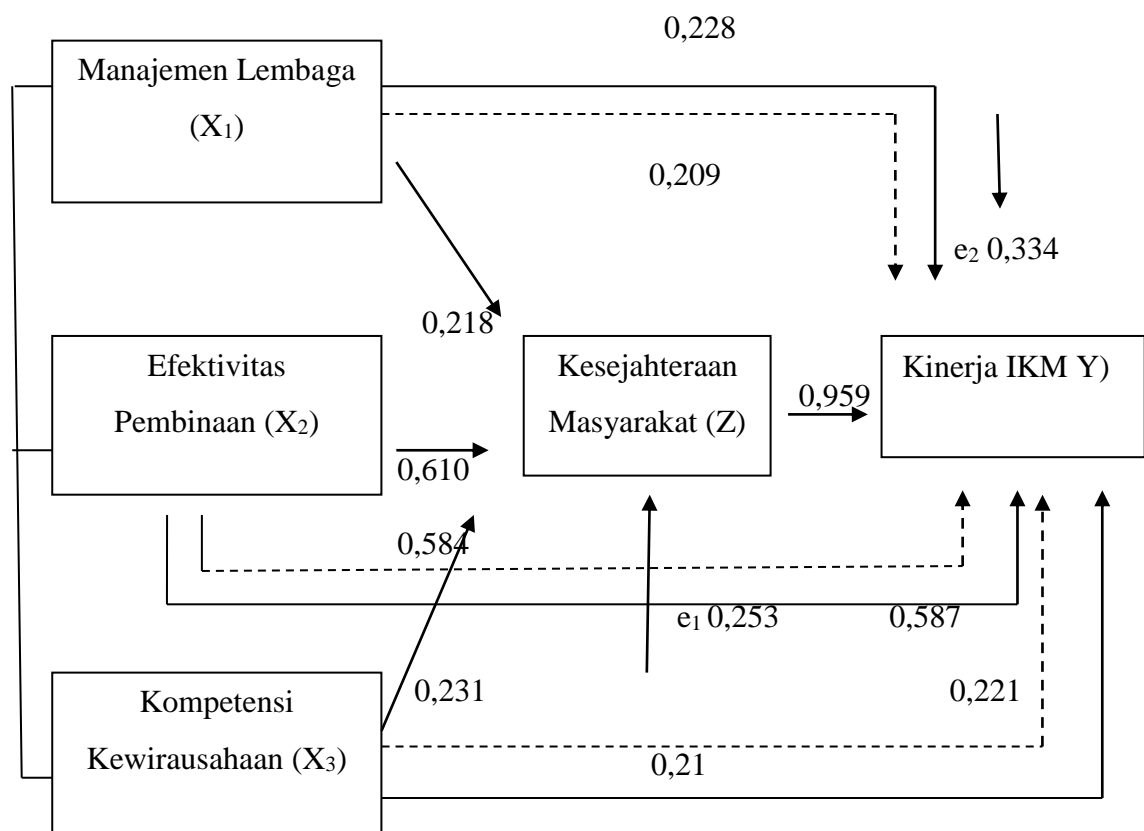
*Sumber : Data primer diolah, 2021*

Hasil Tabel 4.92 dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0,959 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel dependen dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan dari R. Hasil output diatas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,919, artinya pengaruh variabel ( $X_1$ ) Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) dan Kompensasi (Z) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebesar 57,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### G. Model Path Analysis

Gambar 4.93

Pengaruh Manajemen Lembaga ( $X_1$ ), Efektivitas Pembinaan ( $X_2$ ), dan Kompetensi Kewirausahaan ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Industry Kecil Menengah (Y) Dengan Kesejahteraan Masyarakat Sebagai Variabel Intervening (Z)



Sumber: data primer diolah, 2021.

Hasil gambar 4.93 dapat dijelaskan untuk jalur pertama bahwa manajemen lembaga ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat (Z) dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* 0,218 artinya setiap penambahan 1% manajemen lembaga, maka akan meningkatkan Kesejahteraan masyarakat sebesar

21,8%. Efektivitas pembinaan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat ( $Z$ ) dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* 0,610 artinya setiap penambahan 1% efektivitas pembinaan, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 61%, dan kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat ( $Z$ ) dengan *Standardized Coefficients Beta* 0,231, artinya setiap penambahan 1% Kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ ), maka akan meningkatkan Kesejahteraan masyarakat ( $Z$ ) sebesar 23,1%.

Jalur kedua bahwa manajemen lembaga ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Kinerja IKM ( $Y$ ) dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* 0,228 artinya setiap penambahan 1% manajemen lembaga ( $X_1$ ), maka akan meningkatkan Kinerja IKM ( $Y$ ) sebesar 22,8%. Efektivitas pembinaan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Kinerja IKM ( $Y$ ) dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* 0,587 artinya setiap penambahan 1% Efektivitas pembinaan ( $X_2$ ), maka akan meningkatkan Kinerja IKM ( $Y$ ) sebesar 58,7%. Kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Kinerja IKM ( $Y$ ) dengan *Standardized Coefficients Beta* 0,217, artinya setiap penambahan 1% Kompetensi kewirausahaan ( $X_3$ ), maka akan meningkatkan Kinerja IKM ( $Y$ ) sebesar 21,7%, dan kesejahteraan masyarakat ( $Z$ ) berpengaruh terhadap Kinerja IKM ( $Y$ ) dengan *Standardized Coefficients Beta* 0,959, artinya setiap penambahan 1% kesejahteraan masyarakat ( $Z$ ), maka akan meningkatkan Kinerja IKM ( $Y$ ) sebesar 95,9%,

Model akhir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.94**

**KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)**

| Persamaan | Blok    | Variabel Independen | Variabel Dependen | Koefisien Jalur | R <sup>2</sup> |
|-----------|---------|---------------------|-------------------|-----------------|----------------|
| 1         | Blok I  | X <sub>1</sub>      | Z                 | 0,218           | 25,3%          |
|           |         | X <sub>2</sub>      | Z                 | 0,610           |                |
|           |         | X <sub>3</sub>      | Z                 | 0,231           |                |
| 2         | Blok II | X <sub>1</sub>      | Y                 | 0,228           | 33,4%          |
|           |         | X <sub>2</sub>      | Y                 | 0,587           |                |
|           |         | X <sub>3</sub>      | Y                 | 0,217           |                |
|           |         | Z                   | Y                 | 0,959           | 15,3%          |

*Sumber: Data primer diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil analisis untuk model analisis jalur dalam penelitian diperoleh 2 persamaan terstruktur yaitu:

$$Z = 0,218 X_1 + 0,610 X_2 + 0,231 X_3, R^2 = 25,3\%$$

$$Y = 0,228 X_1 + 0,587 X_2 + 0,217 X_3, R^2 = 33,4\%$$

$$0,595 Z, R^2 = 15,3\%$$

Dengan:

$$R^2_{\text{model}} = 1 - (1 - 0,253) (1 - 0,334) (1 - 0,153) = 0,579$$

Kesimpulan bahwa total seluruhnya sebesar 0,579 atau 7,59%.<sup>197</sup>

<sup>197</sup> Elok Fitriani Rafikasari, *Analisis Lintasan (Path Analysis) Untuk Mengetahui Kontribusi Kompetensi Guru Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Pada MAN KOTA KEDIRI 3)*, Program Studi Matematika, Universitas Malang, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Diakses tanggal 1 Mei 2019, Jam: 12.00 WIB.

Tabel 4.95

**PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG**

| Blok    | Hubungan       |    | Koefisien Jalur |                | Total |
|---------|----------------|----|-----------------|----------------|-------|
|         | Dari           | Ke | Langsung        | Tidak Langsung |       |
| Blok I  | X <sub>1</sub> | Z  | 0,218           | -              | 0,218 |
|         | X <sub>2</sub> | Z  | 0,610           | -              | 0,610 |
|         | X <sub>3</sub> | Z  | 0,231           | -              | 0,231 |
| Blok II | X <sub>1</sub> | Y  | 0,228           | 0,209          | 0,437 |
|         | X <sub>2</sub> | Y  | 0,587           | 0,584          | 1,171 |
|         | X <sub>3</sub> | Y  | 0,217           | 0,221          | 0,438 |
|         | Z              | Y  | 0,304           | -              | 0,304 |

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Dalam penelitian terdapat 3 pengaruh tidak langsung, yaitu:

a. Analisis pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Z

Hasil manajemen lembaga berpengaruh langsung yang diberikan X<sub>1</sub> terhadap Z sebesar 0,218, disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X<sub>1</sub> terhadap Z.

b. Analisis pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Z

Hasil efektivitas pembinaan berpengaruh langsung yang diberikan X<sub>2</sub> terhadap Z sebesar 0,610, disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X<sub>2</sub> terhadap Z.

c. Analisis pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Z

Hasil kompetensi kewirausahaan berpengaruh langsung yang diberikan X<sub>3</sub> terhadap Z sebesar 0,231, disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X<sub>3</sub> terhadap Z.

d. Analisis pengaruh  $X_1$  terhadap Y

Hasil manajemen lembaga berpengaruh langsung yang diberikan  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,228, disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan  $X_1$  terhadap Y.

e. Analisis pengaruh  $X_2$  terhadap Y

Hasil efektivitas pembinaan berpengaruh langsung yang diberikan  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,587, disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan  $X_2$  terhadap Y.

f. Analisis pengaruh  $X_3$  terhadap Y

Hasil kompetensi kewirausahaan berpengaruh langsung yang diberikan  $X_3$  terhadap Y sebesar 0,217, disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan  $X_3$  terhadap Y.

g. Analisis pengaruh  $X_1$  melalui Z terhadap Y

Hasil manajemen lembaga berpengaruh langsung yang diberikan  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,228, sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui Z terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu  $0,218 \times 0,959 = 0,209$ . Pengaruh total yang diberikan  $X_1$  melalui Z terhadap Y sebesar 0,437.

h. Analisis pengaruh  $X_2$  melalui Z terhadap Y

Hasil efektivitas pembinaan berpengaruh langsung yang diberikan  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,587, sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui Z terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu  $0,610 \times 0,959 = 0,584$ . Pengaruh total yang diberikan  $X_1$  melalui Z terhadap Y sebesar 1,171.



i. Analisis pengaruh  $X_3$  melalui Z terhadap Y

Hasil Kompetensi kewirausahaan berpengaruh langsung yang diberikan  $X_3$  terhadap Y sebesar 0,217, sedangkan pengaruh tidak langsung  $X_3$  melalui Z terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu  $0,231 \times 0,959 = 0,221$ . Pengaruh total yang diberikan  $X_1$  melalui Z terhadap Y sebesar 0,438.

j. Analisis pengaruh Z terhadap Y

Hasil kesejahetraan masyarakat berpengaruh langsung yang diberikan Z terhadap Y sebesar 0,959, disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan Z terhadap Y.

Cara menghitung e1

$$\text{Rumus : } e1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$: e1 = \sqrt{1 - 0,864^2}$$

$$= 0,253$$

Cara menghitung e2

$$\text{Rumus : } e2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$: e2 = \sqrt{1 - 0,816^2}$$

$$= 0,334$$